PENGARUH PROFESIONALITAS AMIL DAN RELIGIUSITAS TERHADAP KEPUTUSAN MEMBAYAR ZAKAT DENGAN KEPERCAYAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI BAZNAS KOTA PALOPO

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo

UIN PALOPO

Oleh

Fitri Safira

21 0402 0075

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO

2025

PENGARUH PROFESIONALITAS AMIL DAN RELIGIUSITAS TERHADAP KEPUTUSAN MEMBAYAR ZAKAT DENGAN KEPERCAYAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI BAZNAS KOTA PALOPO

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo

UIN PALOPO

Oleh

Fitri Safira

21 0402 0075

Pembimbing:

Dr. Mujahidin,Lc., M.E.I.

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO

2025

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: FITRI SAFIRA
Nim	: 21 0402 0075
Program Studi	: Perbankan Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi ataupun duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimna mestinya.

Palopo, 18 Juni 2025

Yang membuat pernyataan

FITRI SAFIRA

Nim. 21 0402 0075

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengaruh Profesionalitas Amil dan Religiusitas terhadap Keputusan Membayar Zakat dengan Kepercayaan sebagai Variabel Moderasi BAZNAS Kota Palopo yang ditulis Fitri Safira Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2104020075, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 12 Agustus 2025 Miladiyah bertepatan dengan 18 Safar 1447 Hijriah, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 25 Agustus 2025

TIM PENGUJI

1.	Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.	Ketua Sidang	( )
2.	Ilham, S.Ag., M.A.	Sekretaris Sidang	( )
3.	Zainuddin S, S.E., M.Ak.	Penguji I	( )
4.	Hamida, S.E.Sy., M.E.Sy.	Penguji II	( )
5.	Dr. Mujahidin, Lc., M.E.I	Pembimbing	( )

Mengetahui

a.n Rektor UIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP 198201242009011006

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah

Edi Indra Setiawan, S.E., M.M.
NIP 198912072019031005

PRAKATA

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

الْحَمْدُ لِلهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى اَشْرَفِ الْاَنْبِيَاءِ والْمُرْسَلِيْنَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَ اَلِهِ وَاَصْحَابِه

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "Pengaruh Profesionalitas Amil dan Religiusitas terhadap Keputusan Membayar Zakat dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Moderasi BAZNAS Kota Palopo" setelah melalui proses yang panjang.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang Perbankan Syariah pada Universitas Islam Negeri Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikanberkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan.

Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Herman dan ibunda Syamsiah, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya serta saudariku yang selama ini membantu mendoakanku. Semoga Allah SWT., mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak. Selain itu, penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan

hati dan keihklasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik, dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Dr Takdir Ishak Pagga, M. H., M. Kes. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini.
2. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Palopo, beserta Ilham, S.Ag., M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Alia Lestari, S.Si.,M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan dan Muhammad Ilyas, S.Ag., MA. Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, yang telah banyak memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Edi Indra Setiawan. S.E., M.M, selaku Ketua Program Studi dan M. Iksan Purnama, S.E.Sy.,M.E. selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah di UIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesain skripsi.
4. Dr. Mujahidin,Lc., M.E.I selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.

5. Zainuddin S, SE, M.Ak.selaku penguji I dan Hamida, S.E.Sy., M.E.Sy selaku penguji II yang telah memberikan masukkan dalam penyusunan dalam penelitian ini.
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Zainuddin S, SE, M.Ak. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawati dalam ruang lingkup UIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Kedua orang tua saya bapak Herman dan ibu Syamsiah dua orang yang sangat berjasa dalam hidup saya, dua orang yang selalu mengusahakan anak pertamanya ini menempuh pendidikan setinggih tinggihnya meskipun merekah berdua sendiri hanya bisa menempuh pendidikan sampai tahap sekolah menengah atas. kepada bapak saya terimakasih atas setiap cucuran keringat dan kerja keras yang engkau tukarkan menjadi sebuah nafkah demi anak mu bisa sampai ke tahap ini. untuk ibu saya terimakasi atas segala doa dan harapan yang selalu mendampingi setiap harapan dan ikhtiar anakmu untuk menjadi seorang yang berpendidikan.
9. Terima kasih kepada sahabat seperjuangan penulis Nadila Aris Danduru, Naila Adelia Gafur dan Nadia yang telah memberikan semangat, dukungan tiada henti dan bantuan segala hal selama menyelesaikan skripsi ini.

10. Terakhir dan tidak kalah penting, terima kasih untuk diri sendiri, Fitri Safira karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini, mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun prosesnya, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Semoga setiap bantuan Do'a, dukungan, motivasi, dorongan, kerjasama dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak disisi Allah swt. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi setiap yang memerlukan dan semoga Allah swt. Menuntun kearah yang benar dan lurus. Aamiin.

Palopo, 18 Juni 2025

FITRI SAFIRA

Nim. 21 0402 0075

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasi nya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba’	B	Be
ت	Ta’	T	Te
ث	Ṡa’	Ṡ	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa’	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet dengan titik di atas
ر	Ra’	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	*fatḥah*	a	a
اِ	*kasrah*	i	i
اُ	*ḍammah*	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَيْ	*fatḥah dan yā’*	ai	a dan i
ـَوْ	*fatḥah* dan *wau*	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ :*kaifa*
هَوْ لَ : *haula*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf,transliterasinya zberupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... َ ا | ... َ ى	*fatḥah* dan *alif* atau *yā'*	ā	a dan garis di atas
ِ ى	*kasrah* dan *yā'*	ī	i dan garis di atas
ُ و	*ḍammah* dan *wau*	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : māta
رَمَى : rāmā
قِيْلَ : qīla
يَمُوْتُ : yamūtu

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah,* dan *dammah,* transliterasinya adalah [t].sedangkan*tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَة الأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
اَلْمَدِيْنَة اَلْفَاضِلَة : *al-madīnah al-fādilah*
اَلْحِكْمَة : *al-hikmah*

5. Syaddah *(Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*
نَجَّيْنَا : *najjainā*
اَلْحَقّ : *al-haqq*
نُعِّمَ : *nu'ima*
عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِـيّ) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال*(alif lam ma'rifah)*. Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya.Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

اَلشَّمْسُ : *al-syamsu*(bukan *asy-syamsu*)
اَلزَّلْزَلَة : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)
اَلْفَلْسَفَة : *al-falsafah*
اَلْبِلاَدُ : *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُوْنَ : *ta'murūna*
اَلنَّوْعُ : *al-nau'*
شَيْءٌ : *syai'un*
أُمِرْتُ

: *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah.Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِيْنُ اللهِ *...lāh* بِاللهِ *...lāh*

adapun*tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah,* diteransliterasi dengan huruf [*t*]. Contoh:

هُمْ فِيْ رَحْمَةِ اللهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital *(All Caps)*, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū

B. *Daftar Singkatan*

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= *Subhanahu Wa Ta'ala*
SAW.	= *Sallallahu 'Alaihi Wasallam*
AS	= *'Alaihi Al-Salam*
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun

QS …/…: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali ‘Imran/3: 4

HR = Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iii**
PRAKATA. ..... **iv**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN. ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xv**
DAFTAR TABEL ..... **xvi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvii**
ABSTRAK. ..... **xviii**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Penelitian 5

BAB II KAJIAN PUSTAKA **8**
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan 8
B. Landasan Teori 9
C. Kerangka Pikir 33
D. Hipotesis Penelitian 34

BAB III METODE PENELITIAN **35**
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 35
C. Definisi Operasional Variabel 36
D. Populasi dan Sampel 37
E. Teknik Pengumpulan Data 38
F. Teknik Analisis Data 40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **44**
A. Hasil Penelitian 44
B. Pembahasan 55

BAB V PENUTUP **64**
A. Simpulan 64
B. Saran 64

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan 7
Tabel 3.1 Defenisi Operasional Variabel 33
Tabel 4.1 Karakteristik Responden 45
Tabel 4.2 Nilai Loading Faktor pada Setiap Indikator Konstruk Penelitian 47
Tabel 4.3 Nilai Average Variance Extracted (AVE) 48
Tabel 4.4 Nilai Fornell-Larcker Criterion 49
Tabel 4.5 Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability (CR) 50
Tabel 4.6 Nilai R-square (R^2) 51
Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis 52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir..... 30

ABSTRAK

Fitri Safira, 2025. *"Pengaruh Profesionalitas Amil dan Religiusitas terhadap Keputusan Membayar Zakat dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Moderasi BAZNAS Kota Palopo"* Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Mujahidin.

Penelitian ini bertujuan: Untuk menganalisis pengaruh profesionalitas terhadap keputusan membayar zakat di Kota Palopo. Untuk menganalisis pengaruh religiusitas terhadap keputusan membayar zakat di Kota Palopo. Untuk menganalisis pengaruh kepercayaan terhadap keputusan membayar zakat di Kota Palopo. Untuk menganalisis pengaruh profesionalitas terhadap keputusan membayar zakat dengan kepercayaan sebagai variabel moderasi. Untuk menganalisis pengaruh religiusitas terhadap keputusan membayar zakat dengan kepercayaan sebagai variabel moderasi. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kota Palopo yang masuk kategori wajib zakat, dengan sampel sebanyak 73 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, seperti beragama Islam, berusia minimal 20 tahun, dan memiliki kewajiban atau potensi membayar zakat mal. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket (kuesioner), dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan metode Partial Least Square (PLS) dalam pendekatan Structural Equation Modeling (SEM), yang mencakup pengujian outer model dan inner model. Selain itu, digunakan pula Moderated Regression Analysis (MRA) untuk menguji peran kepercayaan sebagai variabel moderasi dalam hubungan profesionalitas dan religiusitas terhadap keputusan membayar zakat. Pengujian hipotesis dilakukan melalui nilai t-statistik dan p-values untuk menentukan signifikansi hubungan antar variabel. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan penelitian ini yaitu profesionalitas amil berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan membayar zakat di Kota Palopo. Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan membayar zakat di Kota Palopo. Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan membayar zakat di Kota Palopo. Kepercayaan mampu memoderasi pengaruh profesionalitas terhadap keputusan membayar zakat secara signifikan. Kepercayaan mampu memoderasi pengaruh religiusitas terhadap keputusan membayar zakat secara signifikan.
.

Kata kunci: Profesionalitas Amil, Religiusitas, Keputusan, Kepercayaan, BAZNAS.

ABSTRACT

Fitri Safira, 2025. *"The Influence of Amil Professionalism and Religiosity on the Decision to Pay Zakat with Trust as a Variable of Moderation of BAZNAS Palopo City" Thesis of the Sharia Banking Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, Palopo State Islamic University. Guided by the* Mujahidin.

This study aims to: To analyze the influence of professionalism on the decision to pay zakat in Palopo City. To analyze the influence of religiosity on the decision to pay zakat in Palopo City. To analyze the influence of trust on the decision to pay zakat in Palopo City. To analyze the influence of professionalism on the decision to pay zakat with trust as a moderation variable. To analyze the influence of religiosity on the decision to pay zakat with faith as a moderation variable. The approach used is quantitative with the type of correlational research. The population in this study is all people in Palopo City who are in the category of mandatory zakat, with a sample of 97 respondents who were selected using purposive sampling techniques based on certain criteria, such as Muslims, at least 20 years old, and have the obligation or potential to pay zakat. Data collection was carried out through observation, questionnaires, and documentation. Data analysis was carried out using the Partial Least Square (PLS) method in the Structural Equation Modeling (SEM) approach, which included testing the outer model and the inner model. In addition, Moderated Regression Analysis (MRA) was also used to test the role of trust as a moderation variable in the relationship between professionalism and religiosity to the decision to pay zakat. Hypothesis testing was carried out through t-statistical values and p-values to determine the significance of the relationship between variables. Based on the results of the research that has been carried out, the conclusion of this study is that the professionalism of amil has a positive and significant effect on the decision to pay zakat in Palopo City. Religiosity has a positive and insignificant effect on the decision to pay zakat in Palopo City. Trust has a positive and significant effect on the decision to pay zakat in Palopo City. Trust is able to moderate the influence of professionalism on the decision to pay zakat significantly. Faith is able to moderate the influence of religiosity on the decision to pay zakat significantly.

.

Keywords: *Amil Professionalism, Religiosity, Decision, Trust, BAZNAS.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia menjadi negara yang menempati peringkat keempat populasi penduduk terbanyak di dunia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), populasi masyarakat Indonesia 275,77 juta jiwa. Dari jumlah tersebut, mayoritas penduduk di Indonesia mencapai 86,93% beragama Islam, dalam ajaran Islam, umat Muslim diwajibkan membayar zakat, sebagai bentuk ibadah sekaligus sarana pemerataan ekonomi dan sosial. [1]

Zakat menjadi kewajiban individu yang mampu dan diatur secara jelas dalam Al-Qur'an dan sunnah,[2] bahkan diperkuat dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.[3] Untuk memaksimalkan efektivitas dan efisiensi, pemerintah membentuk BAZNAS dan mengakui keberadaan LAZ sebagai pengelola resmi zakat. Namun demikian, potensi zakat yang sangat besar ini belum dimanfaatkan secara optimal, termasuk di Kota Palopo, yang mayoritas penduduknya beragama Islam tetapi tingkat partisipasi dalam membayar zakat masih rendah.[4] Berikut data pengumpulan zakat di BAZNAS Kota Palopo,

[1] Meilani, and Inayati Inayati. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Moral Pajak Wajib Pajak Di Indonesia: Tinjauan Literatur." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 8.1 (2024): 1145-1164.

[2] Mujahidin. "Enhancing Zakat Management: The Role of Monitoring and Evaluation in the Amil Zakat Agency." *Jurnal Economia* 20.3 (2024): 397-418.

[3] Muh Ruslan Abdullah. "Pengelolaan Zakat Dalam Tinjauan Uu Ri No. 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah." *Al-Amwal: Journal of Islamic Economic Law* 3 (2023): 10-22.

[4] Hartomi Maulana. "Analisis Implementasi Good Amil Governance berdasarkan Zakat Core Principle di Lembaga Amil Zakat: Studi pada LAZ Nurul Hayat, Surakarta." *Analisis Implementasi*

Tabel 1.1 Pengumpulan dan Pendistribusian Dana Zakat di BAZNAS Kota Palopo Tahun 2021–2024

Sumber	2021	2022	2023	2024
Pengumpulan Zakat	2.226.719.787	2.279.257.194	2.065.923.928	2.864.523.478
Pendistribusian Zakat	1.563.506.962	2.500.981.225	1.898.090.193	1.971.809.956

Sumber: Badan Amil Zakat Nasional Kota Palopo

Tabel 1.1 menunjukkan data pengumpulan dan pendistribusian dana zakat di BAZNAS Kota Palopo selama periode 2021 hingga 2024. Pengumpulan zakat mengalami fluktuasi, di mana pada tahun 2020 tercatat sebesar Rp2.226.719.787, sedikit meningkat pada 2022 menjadi Rp2.279.257.194, kemudian menurun pada 2023 menjadi Rp2.065.923.928, dan kembali meningkat tajam pada tahun 2024 mencapai Rp2.864.523.478. Sementara itu, pendistribusian zakat juga menunjukkan pola yang bervariasi, yaitu sebesar Rp1.563.506.962 pada 2021, meningkat signifikan pada 2022 menjadi Rp2.500.981.225, lalu menurun pada 2023 sebesar Rp1.898.090.193, dan mengalami sedikit peningkatan di 2024 menjadi Rp1.971.809.956.

Tabel 1.2 Jumlah Muzakki (Pembayar Zakat Maal) di BAZNAS Kota Palopo Tahun 2021–2024

Tahun	Jumlah Muzakki Zakat Maal	Dana Pengumpulan Zakat Maal
2021	325	226.719.787
2022	410	379.257.194
2023	385	365.923.928
2024	275	198.523.478

Sumber: Badan Amil Zakat Nasional Kota Palopo

Good Amil Governance berdasarkan Zakat Core Principle di Lembaga Amil Zakat: Studi pada LAZ Nurul Hayat, Surakarta 6.02 (2024): 154-172.

Tabel 1.2 menunjukkan perkembangan jumlah muzakki dan dana pengumpulan zakat maal di BAZNAS Kota Palopo selama periode 2021 hingga 2024. Jumlah muzakki mengalami kenaikan dari 325 orang pada tahun 2021 menjadi puncak 410 orang pada tahun 2022, kemudian sedikit menurun menjadi 385 orang pada tahun 2023, dan turun lebih signifikan menjadi 275 orang pada tahun 2024. Dana pengumpulan zakat maal juga berfluktuasi seiring dengan perubahan jumlah muzakki, dengan nilai tertinggi sebesar Rp379.257.194 pada tahun 2022 dan terendah pada tahun 2024 sebesar Rp198.523.478.

Salah satu masalah utama yang terjadi dalam pengumpulan zakat adalah kurangnya tingkat profesionalitas amil dalam melayani para muzakki. Berdasarkan hasil wawancara peneliti banyak masyarakat di Kota Palopo mengeluhkan kurangnya sosialisasi zakat dan minimnya transparansi pelaporan mengenai penggunaan dana zakat. Profesionalitas amil mencakup kompetensi manajemen, transparansi, akuntabilitas, serta keahlian dalam mendistribusikan zakat secara adil dan tepat sasaran. Kurangnya kapasitas ini menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat Kota Palopo terhadap lembaga pengelola zakat.

Masalah berikutnya adalah terkait dengan tingkat religiusitas masyarakat, di Kota Palopo, agama Islam merupakan agama mayoritas, dengan persentase mencapai 85,75% dari total penduduk. Namun, masih ditemukan masyarakat yang belum menyalurkan zakat melalui lembaga resmi dan lebih memilih untuk memberikannya langsung kepada mustahik. Hal ini menandakan adanya kesenjangan antara pengetahuan agama dengan implementasi ibadah zakat secara

institusional. Rendahnya pemahaman akan perbedaan antara zakat, infaq, dan sedekah juga berkontribusi terhadap perilaku ini.

Penelitian oleh Via Reski Rahmawati di Kecamatan Cimanggu menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka dalam membayar zakat profesi. Oleh karena itu, penguatan religiusitas secara substantif perlu dilakukan agar mendorong masyarakat menyalurkan zakat secara syar'i dan sesuai peraturan yang berlaku.[5]

Selain religiusitas, kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat menjadi variabel penting yang memengaruhi keputusan membayar zakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Kota Palopo menunjukkan masyarakat merasa ragu terhadap transparansi dan efektivitas lembaga seperti BAZNAS dalam menyalurkan dana zakat. Kurangnya komunikasi publik, serta tidak adanya inovasi dalam distribusi menjadi alasan utama ketidakpercayaan masyarakat. Hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi muzakki dan dominannya sistem penyaluran zakat secara personal.[6]

Kepercayaan tidak hanya berpengaruh langsung terhadap perilaku berzakat, tetapi juga dapat memperkuat pengaruh profesionalitas amil dan religiusitas terhadap keputusan membayar zakat, di Kota Palopo, terdapat masyarakat yang religius dan mengapresiasi peran amil, namun tetap enggan membayar zakat melalui BAZNAS karena faktor kepercayaan, ini menunjukkan bahwa meskipun

[5] Rizki Rahmawati Via. *Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan, Dan Pendapatan Terhadap Kesadaran Membayar Zakat Profesi (Studi Kasus Asn Di Upz Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan Kecamatan Cimanggu)*. Diss. UIN saifuddin zuhri, 2024.

[6] Suci Ramadhani. *Pengaruh Literasi Zakat, Kepercayaan Dan Motivasi Terhadap Minat Pelaku Usaha Dalam Membayar Zakat Perdagangan Pada Baitul Mal Kota Banda Aceh*. Diss. UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2024.

variabel lain telah terpenuhi, rendahnya kepercayaan dapat melemahkan pengaruh positif tersebut.[7]

Berdasarkan dari latar belakang di atas yang dipilih oleh peneliti yaitu masyarakat Kota Palopo. Sesuai pengamatan sejak awal, peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh Membayar Zakat bagi sebagian besar masyarakat Kota Palopo. Maka dari itu penulis meneliti tentang **"Pengaruh Profesionalitas Amil Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Membayar Zakat dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Moderasi Baznas Kota Palopo"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan penelitian ini yaitu:

1. Apakah profesionalitas berpengaruh terhadap keputusan membayar zakat di Kota Palopo?
2. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap keputusan membayar zakat di Kota Palopo?
3. Apakah kepercayaan berpengaruh terhadap keputusan membayar zakat di Kota Palopo?
4. Apakah profesionalitas berpengaruh terhadap keputusan membayar zakat dengan kepercayaan variabel moderasi?
5. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap keputusan membayar zakat dengan kepercayaan sebagai variabel moderasi?

[7] Ramadan Alfindo. *Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Akuntabilitas Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Muzakki Membayar Zakat (Studi Pada Baznas Provinsi Lampung)*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2024.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian tersebut maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh profesionalitas terhadap keputusan membayar zakat di Kota Palopo.
2. Untuk menganalisis pengaruh religiusitas terhadap keputusan membayar zakat di Kota Palopo.
3. Untuk menganalisis pengaruh kepercayaan terhadap keputusan membayar zakat di Kota Palopo.
4. Untuk menganalisis pengaruh profesionalitas terhadap keputusan membayar zakat dengan kepercayaan sebagai variabel moderasi.
5. Untuk menganalisis pengaruh religiusitas terhadap keputusan membayar zakat dengan kepercayaan sebagai variabel moderasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi syariah, zakat, serta perilaku masyarakat dalam melaksanakan kewajiban zakat. Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang pengaruh faktor profesionalitas, religiusitas, dan kepercayaan terhadap keputusan membayar zakat, serta memberikan dasar teoritis untuk penelitian lebih lanjut dalam konteks zakat dan pengelolaannya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang pengaruh variabel moderasi kepercayaan terhadap keputusan membayar zakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai perilaku masyarakat dalam membayar zakat, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan tersebut. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu peneliti dalam mengembangkan metodologi penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan zakat dan kepercayaan sebagai variabel moderasi.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada masyarakat mengenai pentingnya profesionalitas dan religiusitas dalam pengelolaan zakat. Selain itu, penelitian ini juga dapat mendorong masyarakat untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam membayar zakat, dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan membayar zakat, termasuk peran kepercayaan dalam keputusan tersebut.

c. Bagi Lembaga Amil Zakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi lembaga amil zakat, terutama BAZNAS Kota Palopo, dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan zakat. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat dalam membayar zakat, lembaga amil zakat dapat merancang strategi yang lebih baik dalam mendorong partisipasi masyarakat, serta mengoptimalkan pengumpulan dan distribusi zakat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu adalah kumpulan hasil-hasil yang dilakukan oleh peneliti yang dilakukan peneliti terdahulu dan memiliki kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kajian penelitian mengenai pengaruh pendapatan dan religiusitas terhadap keputusan membayar zakat dengan kepercayaan sebagai varibel moderasi dibaznas Kota Palopo yang telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Berikut beberapa hasil penelitian yang relevan dapat digunakan menjadi referensi dalam analisis penelitian yaitu:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Murhaban & Merawati (2023)	Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Pengelolaan Dana Zakat Terhadap Keputusan Masyarakat Membayar Zakat Di Kabupaten Bireuen	Analisis Regresi	Tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat, sedangkan pengelolaan dana zakat tidak signifikan[8]	Menggunakan kuesioner untuk memperoleh data sampel dari responden	Keterbatasan dalam pengambilan sampel dibandingkan dengan penelitian peneliti saat ini
2	Via Reski Rahmwati (2024)	Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan, Dan Pendapatan Terhadap Kesadaran	Analisis Regresi	Religiusitas, kepercayaan, dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap	Fokus pada zakat profesi dan kesadaran membayar zakat, serta menggunakan	Sumber data sekunder diperoleh dari jurnal, buku, dan internet, sedangkan

[8] Murhaban, and Merawati Merawati. "Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Pengelolaan Dana Zakat Terhadap Kepatuhan Masyarakat Membayar Zakat Di Kabupaten Bireuen." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 6.1 (2023): 25-40.

		Membayar Zakat Profes (Studi Kasus ASN Di UPZ Kordinator Wilayah Bidang Pendidikan Kecamatan Ciminggu)		kesadaran membayar zakat profesi[9]	data primer dan sekunder	peneliti menggunakan observasi dan kuesioner sebagai metode pengumpulan data
3	Romatu Lubis (2023)	Pengaruh Literasi Zakat, Pendapatan Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Muzakki Membayar Zakat Melalui Platform Fintech Di Kabupaten Padang Lawas-Sumatera Utara	Analisis Regresi	Literasi zakat, pendapatan, dan kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan membayar zakat melalui fintech[10]	Sama-sama menganalisis pengaruh pendapatan dan religiusitas terhadap keputusan membayar zakat dengan kepercayaan	Fokus pada fintech dan penggunaan aplikasi Smart PLS, serta sampel yang lebih banyak dibandingkan penelitian peneliti

B. Landasan Teori

1. Profesionalitas

a. Pengertian Profesionalitas

Profesionalitas adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.[11] Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Kunandar, pekerjaan yang bersifat profesional yaitu pekerjaan yang

[9] Rizki Rahmawati Via. *Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan, Dan Pendapatan Terhadap Kesadaran Membayar Zakat Profesi (Studi Kasus Asn Di Upz Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan Kecamatan Cimanggu)*. Diss. UIN saifuddin zuhri, 2024.

[10] Romatua Lubis. *Pengaruh Literasi Zakat, Pendapatan Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Muzakki Membayar Zakat Melalui Platform Fintech Di Kabupaten Padang Lawas-Sumatera Utara*. Diss. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2024.

[11] Kunandar, *Implementasi Kurikulum Toingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru,* (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada), 45-46

hanya bisa dilakukan oleh mereka khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka karena tidak memperoleh pekerjaan lain.

Pada dunia kerja setiap karyawan dituntut untuk bekerja secara profesionalitas, serta dalam lingkungan kerja dibutuhkan setiap karyawan mempunyai taraf profesinalitas yang tinggi. Sikap profesional ini membantu perusahaan berkembang karena karyawan yang professionalitas cenderung menunjukkan kinerja yang optimal.[12]

Profesionalitas menjadi seni manajemen yang diterapkan oleh karyawan dalam pekerjaan untuk menaikkan kedudukan status, gaji dan kondisi. Definisi terbaik mengenai profesionalitas merupakan dengan memperhatikan kebijakan serta melakukan analisis kritis terhadap nilai layanan yang ditawarkan oleh karyawan kepada perusahaan. Profesionalitas melibatkan sikap serta prilaku individu terhadap profesinya dan berorientasi pada pekerjaannya. Profesionalitas meliputi sikap serta prilaku yang berhubungan dengan etos organisasi, serta memotivasi individu buat berhubungan dan beriteraksi secara profesional bersama dengan rekan kerja.[13]

Profesionalitas amil dipandang sebagai komitmen seorang Muslim terhadap profesinya. Profesionalisme Amil terlihat dari pengetahuannya tentang teori-teori zakat, infaq, dan sedekah serta pemahamannya tentang pengelolaan ZIS dan strategi yang mendasarinya. Profesionalisme amil tidak hanya dalam

[12] Sri Haryati, and Penerbit Pustaka Rumah. *Pengembangan Proses Belajar Peserta Didik dalam Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Pengajar*. (Jakarta: Penerbit Pustaka Rumah C1nta, 2020), 66

[13] Imam Hambali. "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Fiqih Di Madrasah Aliyah Swasta." *Jurnal Tahsinia* 6.1 (2025): 73-85.

kaitannya dengan manajemen pengelolaan atau hanya dalam ketentuan syariah tentang ZIS saja. Profesional Amil selain mengelola ZIS juga membahas banyak kebijakan dan prosedur ZIS serta beberapa aspek teknis pengumpulan zakat lainnya. Setiap amil harus mampu bekerja dalam koridor aturan yang ada, baik koridor syar'i maupun peraturan koridor lainnya, dan harus mampu memegang teguh amanah yang diemban. Amil yang profesional harus bekerja tanpa kenal lelah, kreatif, dan inovatif.

b. Indikator Profesionalitas

Untuk memahami sejauh mana profesionalisme memengaruhi keputusan membayar zakat, penting untuk mengidentifikasi indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profesionalisme individu atau lembaga. Profesionalisme tidak hanya mencakup aspek keterampilan dan pengetahuan, tetapi juga berhubungan dengan perilaku, etika kerja, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas. Dalam penelitian ini, beberapa indikator yang akan digunakan untuk mengukur tingkat profesionalisme antara lain kompetensi, efektivitas, efisiensi, dan tanggung jawab. Setiap indikator ini memberikan gambaran tentang seberapa baik individu atau lembaga dapat menjalankan peran mereka dengan penuh integritas dan kualitas.

1) Kompetensi

Salah satu indikator utama adalah kompetensi, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam melaksanakan tugas secara efektif dan efisien. Kompetensi menunjukkan sejauh mana seseorang memahami bidang kerjanya, mampu menyelesaikan tugas dengan standar yang

baik, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan dan tantangan baru. Dalam konteks profesional, kompetensi bukan hanya soal teori, tetapi juga bagaimana seseorang menerapkan pengetahuan dan keahliannya dalam situasi nyata secara konsisten dan bertanggung jawab.

Kompetensi dapat dibangun melalui pendidikan formal, pelatihan berkelanjutan, pengalaman kerja, serta proses evaluasi kinerja secara berkala. Misalnya, seorang pegawai di lembaga pengelola zakat seperti BAZNAS dituntut memiliki kompetensi dalam administrasi, pelayanan publik, serta pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan dana zakat. Semakin tinggi tingkat kompetensi seseorang, maka semakin besar kontribusinya dalam menciptakan pelayanan yang profesional, transparan, dan akuntabel. Oleh karena itu, kompetensi merupakan fondasi utama dalam membentuk profesionalisme kerja dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga atau institusi tempat individu tersebut bekerja.

2) Efektivitas

Efektivitas merupakan salah satu indikator penting dalam menilai profesionalitas seseorang maupun lembaga, yang merujuk pada sejauh mana suatu pekerjaan atau tugas dapat diselesaikan dengan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks profesionalisme, efektivitas mencerminkan kemampuan individu atau organisasi untuk menghasilkan output yang sesuai dengan harapan, tepat waktu, dan dengan kualitas yang tinggi. Seorang profesional yang efektif akan mampu mengelola waktu, sumber daya, dan tanggung jawab dengan baik sehingga hasil kerjanya memberikan dampak

nyata dan bernilai. Efektivitas juga mencakup kemampuan dalam menyelesaikan masalah, mengambil keputusan yang tepat, serta berinovasi dalam menghadapi berbagai tantangan.

Selain itu, efektivitas sangat berkaitan dengan pencapaian hasil kerja yang diukur berdasarkan tujuan dan indikator kinerja yang jelas. Misalnya, dalam sebuah lembaga pengelola zakat seperti BAZNAS, efektivitas dapat dilihat dari bagaimana dana zakat dikumpulkan dan disalurkan secara optimal kepada mustahik. Jika lembaga mampu menjangkau sasaran dengan tepat, transparan, dan berdaya guna, maka hal itu menunjukkan tingkat efektivitas yang tinggi. Profesionalisme seseorang atau lembaga akan semakin diakui jika kinerjanya tidak hanya terorganisir dengan baik, tetapi juga menghasilkan dampak positif yang terukur dan relevan dengan visi dan misi yang diemban.

3) Efisiensi

Efisiensi adalah indikator penting dalam profesionalitas yang menunjukkan sejauh mana seseorang atau lembaga mampu menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan dengan penggunaan sumber daya seminimal mungkin tanpa mengurangi kualitas hasil kerja. Dalam konteks kerja profesional, efisiensi berarti bekerja secara cerdas, tepat waktu, dan hemat biaya, serta mampu meminimalkan pemborosan tenaga, waktu, dan dana. Seorang profesional yang efisien mampu merancang dan melaksanakan pekerjaan dengan metode yang optimal sehingga hasilnya maksimal dengan usaha yang proporsional. Efisiensi juga mencerminkan kedisiplinan dan kemampuan manajemen yang baik, baik secara individu maupun organisasi.

Dalam praktiknya, efisiensi sangat penting untuk memastikan keberlanjutan operasional suatu lembaga atau organisasi. Misalnya, pada lembaga seperti BAZNAS, efisiensi dapat dilihat dari bagaimana lembaga tersebut mengelola dana zakat dengan biaya operasional yang rendah namun tetap mampu menyalurkan bantuan secara luas dan tepat sasaran. Jika dana yang dikelola besar tetapi penggunaannya tidak efisien, maka profesionalitas lembaga tersebut akan dipertanyakan. Oleh karena itu, efisiensi menjadi tolok ukur penting dalam menilai apakah suatu lembaga atau individu bekerja dengan produktif, hemat sumber daya, dan mampu menghasilkan kinerja yang tinggi tanpa pemborosan.

4) Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan indikator utama dalam profesionalitas yang menunjukkan komitmen individu atau lembaga dalam menyelesaikan tugas dan kewajibannya dengan penuh kesadaran, integritas, dan rasa kepemilikan. Seorang profesional yang bertanggung jawab akan melaksanakan tugasnya secara tuntas, tidak mengabaikan kewajiban, dan bersedia menerima konsekuensi atas segala tindakan atau keputusan yang diambil. Tanggung jawab juga berarti mampu menjaga kepercayaan yang diberikan oleh atasan, rekan kerja, maupun masyarakat. Dalam konteks pekerjaan, individu yang bertanggung jawab akan tetap bekerja dengan baik meskipun tanpa pengawasan langsung dan tetap menjaga standar etika serta kualitas dalam setiap tindakannya.

Lebih jauh lagi, tanggung jawab menjadi fondasi penting dalam membangun kredibilitas dan akuntabilitas. Dalam sebuah lembaga seperti BAZNAS, misalnya, tanggung jawab tercermin dari bagaimana para pengelola dana zakat menjalankan amanah umat dengan transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Setiap rupiah yang dikumpulkan dan disalurkan harus dilaporkan secara jelas kepada publik sebagai bentuk akuntabilitas dan wujud tanggung jawab moral dan profesional. Ketika tanggung jawab menjadi bagian dari budaya kerja, maka kepercayaan masyarakat terhadap lembaga atau individu akan meningkat, dan hal ini turut memperkuat profesionalitas secara keseluruhan.[14]

2. Religiusitas

a. Pengertian Religiusitas

Menurut Khairunas Rajab religiusitas merujuk pada dimensi spiritual dan keagamaan dalam kehidupan seseorang. Pengertian religiusitas mencakup kepercayaan, keyakinan, dan praktik keagamaan yang dijalankan oleh individu atau kelompok dalam menjalin hubungan dengan yang dianggap sebagai kekuatan atau entitas ilahi. Religiusitas melibatkan sikap, nilai, dan tindakan yang diarahkan pada kehidupan spiritual dan praktik agama.[15]

Sedangkan menurut Jumal Ahmad religiusitas melibatkan pengalaman dan ekspresi keagamaan yang berbeda-beda, tergantung pada kepercayaan dan tradisi agama yang dianut. Hal ini mencakup keyakinan terhadap adanya Tuhan

[14] Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, (Bandung: Mandar Maju, 2020), 55

[15] Khairunas Rajab, *Psikologi Agama* (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2023), 25

atau kekuatan ilahi, ketaatan terhadap ajaran agama, partisipasi dalam ritual atau ibadah, pemahaman dan refleksi tentang nilai-nilai keagamaan, dan upaya untuk hidup sesuai dengan prinsip-prinsip agama.[16]

Sehingga berdasarkan uraian tersebut menjelaskan bahwa religiusitas yaitu sistem, simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang berlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (ultimate meaning). Keberagamaan atau religiusitas tidak hanya diwujudkan ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), melainkan pada semua aspek atau sisi kehidupan manusia baik itu perilaku ritual ataupun aktivitas lain yang didorong oleh kekutan supranatural.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas ada empat menurut Jumal Ahmad, yaitu:

1) Faktor Pendidikan atau Pengajaran dan Berbagai Tekanan Sosial

Faktor pendidikan atau pengajaran merupakan salah satu aspek penting yang sangat memengaruhi tingkat religiusitas seseorang. Pendidikan agama yang diperoleh sejak usia dini, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun tempat ibadah, memberikan pondasi kuat dalam membentuk sikap dan perilaku keagamaan individu. Melalui proses pengajaran agama, seseorang tidak hanya diajarkan tentang ajaran dan praktik keagamaan, tetapi juga tentang nilai-nilai moral, etika, serta cara berinteraksi dengan sesama berdasarkan prinsip

[16] Jumal Ahmad. *Religiusitas, Refleksi dan Subjektivitas Keagamaan* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 13

keimanan. Guru, orang tua, dan tokoh agama memainkan peran strategis dalam membentuk pemahaman dan pengalaman spiritual seseorang. Semakin baik dan konsisten pendidikan agama yang diterima, maka cenderung semakin tinggi pula tingkat religiusitas individu tersebut.

Sementara itu, berbagai tekanan sosial juga turut memengaruhi religiusitas seseorang, baik secara positif maupun negatif. Tekanan dari lingkungan sosial seperti keluarga, teman sebaya, masyarakat, atau bahkan media, dapat mendorong seseorang untuk lebih taat beragama atau justru menjauhi nilai-nilai keagamaan, tergantung pada norma dan budaya yang berlaku di sekitarnya. Misalnya, seseorang yang hidup di lingkungan yang religius dan menjunjung tinggi praktik ibadah cenderung akan terdorong untuk mengikuti nilai-nilai tersebut demi penerimaan sosial. Sebaliknya, tekanan sosial yang berasal dari pergaulan bebas, gaya hidup modern, atau diskriminasi terhadap keyakinan tertentu, bisa melemahkan komitmen keagamaan individu. Oleh karena itu, interaksi sosial yang sehat dan mendukung nilai-nilai spiritual sangat penting dalam menjaga dan memperkuat religiusitas seseorang.

2) Faktor Pengalaman

Faktor pengalaman merupakan salah satu faktor yang signifikan dalam memengaruhi tingkat religiusitas seseorang. Pengalaman hidup yang dialami individu, baik yang bersifat menyenangkan maupun menyedihkan, dapat membentuk cara pandang dan kedekatannya terhadap ajaran agama. Misalnya, seseorang yang pernah mengalami musibah, kehilangan, atau tekanan berat dalam hidupnya sering kali mencari kekuatan spiritual dan ketenangan batin

melalui agama. Sebaliknya, pengalaman yang membahagiakan seperti kesuksesan, keberkahan hidup, atau keselamatan dari bahaya juga dapat memperkuat rasa syukur dan keimanan seseorang kepada Tuhan. Dengan kata lain, pengalaman hidup dapat menjadi titik balik bagi seseorang dalam memperdalam keyakinan dan praktik keagamaannya.

Selain itu, pengalaman religius secara langsung seperti mengikuti kegiatan keagamaan, menunaikan ibadah haji atau umrah, menghadiri pengajian, atau mengalami momen spiritual tertentu juga memberikan pengaruh kuat dalam membentuk religiusitas. Pengalaman tersebut bukan hanya membangun pemahaman intelektual terhadap agama, tetapi juga memberikan dimensi emosional dan spiritual yang lebih dalam. Ketika seseorang merasakan langsung manfaat dari kedekatannya dengan Tuhan, hal ini dapat menumbuhkan komitmen yang lebih kuat terhadap nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu, pengalaman personal yang menyentuh aspek batin seseorang menjadi elemen penting dalam menumbuhkan dan mempertahankan sikap religius sepanjang hidupnya.

3) Faktor Kehidupan

Faktor kehidupan merujuk pada kondisi dan dinamika yang dihadapi seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang dapat memengaruhi tingkat religiusitasnya. Kehidupan yang penuh tantangan, seperti masalah ekonomi, konflik keluarga, tekanan pekerjaan, atau kesulitan sosial lainnya, sering kali membuat seseorang mencari pegangan batin dan makna hidup melalui ajaran agama. Dalam situasi sulit, agama menjadi tempat pelarian sekaligus sumber

kekuatan, harapan, dan ketenangan. Sebaliknya, dalam kondisi hidup yang stabil dan sejahtera, seseorang mungkin tetap religius karena merasa bersyukur dan ingin menjaga hubungan spiritualnya dengan Tuhan. Oleh karena itu, kondisi kehidupan yang dihadapi seseorang akan membentuk sikap dan cara ia mengekspresikan religiusitasnya.

Selain aspek ekonomi dan sosial, pola hidup sehari-hari juga turut berpengaruh terhadap praktik keagamaan. Misalnya, gaya hidup yang sibuk atau terlalu fokus pada hal-hal duniawi bisa menyebabkan seseorang menjadi lalai dalam menjalankan ibadah. Namun, ada juga orang yang justru menyeimbangkan kehidupannya dengan menjaga rutinitas spiritual seperti sholat, mengaji, dan menghadiri kegiatan keagamaan di tengah kesibukan. Lingkungan tempat tinggal, akses terhadap lembaga keagamaan, dan pergaulan sosial juga menjadi bagian dari faktor kehidupan yang membentuk tingkat religiusitas seseorang. Dengan demikian, kehidupan yang dijalani sehari-hari merupakan faktor dinamis yang secara langsung memengaruhi sejauh mana individu berpegang pada nilai dan ajaran agamanya.

4) Faktor Intelektual

Faktor intelektual berperan penting dalam membentuk dan memperkuat religiusitas seseorang melalui proses berpikir, memahami, dan menginternalisasi ajaran agama secara rasional dan mendalam. Seseorang yang memiliki kapasitas intelektual tinggi cenderung tidak hanya menerima ajaran agama secara dogmatis, tetapi juga merenungkannya secara kritis dan reflektif. Kemampuan berpikir logis, analitis, dan terbuka memungkinkan individu memahami makna

di balik ritual keagamaan, hukum-hukum syariah, serta nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman yang kuat ini akan membentuk keyakinan yang kokoh, tidak mudah goyah oleh perubahan zaman, tantangan budaya, maupun pengaruh lingkungan negatif.

Selain itu, faktor intelektual juga memungkinkan seseorang untuk terus belajar dan memperluas wawasan keagamaannya melalui kajian, diskusi, dan literatur. Ketika seseorang memiliki semangat intelektual dalam beragama, ia akan lebih mudah menerima perbedaan, bersikap toleran, serta tidak mudah terjebak pada fanatisme sempit. Misalnya, mahasiswa atau individu yang terbiasa mengikuti kajian ilmiah keislaman akan memiliki pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang prinsip-prinsip agama yang sejati. Dengan demikian, intelektualitas berperan sebagai landasan dalam mengembangkan religiusitas yang bukan hanya bersifat emosional dan ritual, tetapi juga bersifat rasional, kontekstual, dan berkelanjutan.[17]

c. Indikator Religiusitas

Menurut Glock, C. and Stark. Terdapat beberapa indikator yang dapat mempengaruhi religiusitas seseorang yaitu sebagai berikut :[18]

1) Keyakinan atau *Ideologis*

Indikator ini mencakup keberadaan keyakinan dan nilai-nilai keagamaan yang diyakini oleh individu. Ini mencakup keyakinan terhadap adanya Tuhan atau kekuatan ilahi, keyakinan tentang ajaran-ajaran agama tertentu, dan

[17] Jumal Ahmad, *Religiusitas, Refleksi dan Subjektivitas Keagamaan* (Yogyakarta: Deepublish, 2020). 32

[18] Glock, C. & Stark, R. *Religion and Society In Tension* (Chicago: University of California, 2023), 68

pengakuan terhadap prinsip-prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat keyakinan dan konsistensi dalam keyakinan ini dapat menjadi indikator tingkat religiusitas individu.

2) Praktik Ibadah atau *Ritualistik*

Indikator ini mencakup keterlibatan dan keaktifan individu dalam praktik ibadah atau ritual keagamaan. Ini mencakup partisipasi dalam doa, upacara keagamaan, ibadah rutin, perayaan agama, atau kegiatan keagamaan lainnya. Tingkat keterlibatan dan konsistensi dalam praktik ibadah ini dapat mencerminkan tingkat religiusitas individu.

3) Pengalaman atau *Eksperinsial*

Indikator ini mencakup pengalaman spiritual atau religius yang dialami oleh individu. Ini dapat mencakup momen keajaiban, momen spiritual atau transformatif, perasaan kedekatan dengan yang dianggap sebagai kekuatan ilahi, atau pengalaman keagamaan yang mendalam. Pengalaman ini dapat mempengaruhi keyakinan, penghayatan, dan keterlibatan individu dalam praktik agama.

4) Pengetahuan Agama atau *Intelektual*

Indikator ini mencakup pemahaman, pengetahuan, dan kecakapan individu tentang agama. Ini mencakup pemahaman tentang doktrin, teologi, praktik keagamaan, dan nilai-nilai agama yang diyakini. Tingkat pengetahuan

dan pemahaman ini dapat mencerminkan keterlibatan intelektual individu dalam agama dan dapat dijadikan indikator religiusitas.[19]

3. Keputusan

a. Pengertian Keputusan

Menurut Schiffman dan Kanuk, keputusan merupakan pemilihan suatu tindakan dari dua pilihan alternatif atau lebih. Dalam konteks ini, konsumen yang hendak memilih seharusnya memiliki beberapa pilihan alternatif untuk dipertimbangkan. Proses pengambilan keputusan ini melibatkan pemikiran dan pertimbangan berbagai faktor yang dapat memengaruhi pilihan yang akan diambil oleh individu. Oleh karena itu, keputusan bukan hanya hasil dari pilihan spontan, tetapi melalui suatu proses evaluasi yang melibatkan berbagai pertimbangan yang rasional.[20]

Sangadji dan Sopiah memberikan definisi yang lebih mendalam mengenai pengambilan keputusan dengan menyebutnya sebagai proses pengintegrasian pengetahuan yang digunakan untuk mengevaluasi dua atau lebih perilaku alternatif, kemudian memilih salah satu di antaranya. Hal ini menekankan bahwa pengambilan keputusan tidak hanya sekadar memilih, tetapi juga melibatkan penilaian terhadap informasi yang tersedia, serta pertimbangan terhadap konsekuensi dari masing-masing alternatif yang ada. Proses ini tentunya sangat

[19] Glock, C. & Stark, R. *Religion and Society In Tension* (Chicago: University of California, 2023), 68

[20] Schiffman, L.G., & Kanuk, L.L. *Consumer Behaviour (10th ed).* (New Jersey, Pearson. Prentice Hall, 2020), 134

dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal individu, seperti pengetahuan, pengalaman, serta pengaruh sosial.[21]

Sementara itu, Swastha dan Handoko mendefinisikan perilaku konsumen sebagai kegiatan individu yang terlibat dalam mendapatkan dan menggunakan barang atau jasa, termasuk dalam hal ini proses pengambilan keputusan untuk memutuskan penggunaan jasa yang sesuai dengan kebutuhan mereka.[22] Dalam konteks zakat, perilaku konsumen dapat diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau organisasi yang terlibat dalam pengambilan keputusan mengenai pembayaran zakat.

b. Indikator Keputusan

Terdapat tiga indikator utama yang mempengaruhi proses keputusan seseorang yaitu sebagai berikut: [23]

1) Keinginan

Keinginan merupakan dorongan internal dari individu yang memengaruhi proses pengambilan keputusan. Dalam konteks perilaku konsumen atau pengambilan keputusan ekonomi, keinginan merujuk pada hasrat atau minat seseorang untuk memiliki, menggunakan, atau memanfaatkan sesuatu karena dianggap mampu memenuhi kebutuhan, harapan, atau impiannya. Keinginan ini bisa muncul dari berbagai sumber, seperti iklan, pengalaman

[21] Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Perilaku Konsume*n, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2023), 120-121

[22] Swastha DH, Basu dan Handoko. *Manajemen Pemasaran, Analisa Perilaku Konsumen.* (Yokyakarta : BPFE. 2020), 10

[23] Rafika Dwi Amanda, and Edi Susilo. "Pengaruh Literasi Zakat Dan Religiusitas, Terhadap Keputusan Membayar Zakat Di Baznas Kabupaten Jepara." *Journal Of Science And Social Research* 8.2 (2025): 1936-1946.

pribadi, pengaruh orang lain, hingga kebutuhan psikologis. Keinginan yang kuat biasanya menjadi pemicu awal dalam proses pengambilan keputusan, baik dalam membeli produk, menggunakan jasa, atau memilih suatu tindakan tertentu. Semakin besar keinginan, semakin tinggi pula kemungkinan individu untuk mengambil keputusan yang mengarah pada tindakan nyata.

Selain menjadi pemicu, keinginan juga sering kali menjadi tolok ukur seberapa serius seseorang dalam mengambil keputusan. Dalam beberapa kasus, keinginan bukan hanya didasari oleh kebutuhan fungsional, tetapi juga kebutuhan emosional atau simbolik. Misalnya, seseorang mungkin menginginkan produk bukan karena benar-benar membutuhkannya, tetapi karena ingin meningkatkan status sosial atau memperoleh pengakuan dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, dalam pengambilan keputusan, keinginan dapat memengaruhi tidak hanya arah keputusan, tetapi juga timing (waktu) dan besarnya komitmen terhadap keputusan tersebut. Hal ini penting dalam riset perilaku konsumen maupun strategi pemasaran.

2) Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial adalah sikap dan kesadaran individu terhadap dampak keputusan yang diambilnya terhadap lingkungan sosial atau masyarakat sekitar. Dalam proses pengambilan keputusan, terutama yang berkaitan dengan isu-isu sosial, etika, dan lingkungan, kepedulian sosial dapat menjadi faktor penentu apakah seseorang akan mendukung atau menolak suatu pilihan. Misalnya, konsumen yang memiliki kepedulian sosial tinggi cenderung memilih produk-produk ramah lingkungan, mendukung usaha kecil lokal, atau menghindari

perusahaan yang terlibat dalam praktik eksploitasi. Keputusan yang diambil dengan mempertimbangkan kepedulian sosial tidak hanya mencerminkan nilai pribadi, tetapi juga menunjukkan tanggung jawab moral terhadap kesejahteraan bersama.

Kepedulian sosial juga menunjukkan bahwa keputusan tidak semata-mata bersifat individual, tetapi turut mempertimbangkan kepentingan kolektif. Dalam konteks lembaga keuangan, seperti bank syariah atau koperasi, calon nasabah atau anggota sering mempertimbangkan sejauh mana institusi tersebut memberi dampak sosial—misalnya, dalam hal pemberdayaan ekonomi masyarakat atau penyaluran dana secara adil. Keputusan untuk berpartisipasi, menabung, atau menggunakan layanan sering kali dipengaruhi oleh persepsi bahwa keputusan mereka akan berkontribusi positif terhadap komunitas. Maka, kepedulian sosial menjadi indikator penting yang menyeimbangkan kepentingan pribadi dengan kepentingan sosial dalam pengambilan keputusan.

3) Kemudahan Membayar

Kemudahan membayar adalah indikator penting yang mencerminkan seberapa praktis dan terjangkaunya suatu keputusan dari sisi finansial. Dalam banyak keputusan pembelian atau penggunaan jasa, pertimbangan utama seseorang adalah apakah mereka mampu membayar dengan mudah, baik secara tunai, cicilan, atau metode pembayaran lainnya. Kemudahan ini mencakup berbagai aspek seperti jumlah biaya yang wajar, fleksibilitas pembayaran, aksesibilitas terhadap alat pembayaran (kartu, dompet digital, transfer bank), hingga prosedur administrasi yang tidak rumit. Semakin mudah suatu sistem

pembayaran, maka semakin besar kemungkinan individu akan memutuskan untuk membeli atau berpartisipasi. Oleh karena itu, perusahaan dan penyedia layanan kerap bersaing dalam menawarkan skema pembayaran yang ringan dan mudah untuk menarik pelanggan.

Selain mendorong keputusan pembelian, kemudahan membayar juga meningkatkan rasa nyaman dan aman dalam proses transaksi. Jika seseorang merasa proses pembayaran rumit atau membebani, mereka cenderung menunda atau bahkan membatalkan keputusannya. Sebaliknya, jika metode pembayaran mudah, cepat, dan sesuai kemampuan ekonomi konsumen, maka mereka lebih yakin dan percaya diri dalam mengambil keputusan. Dalam konteks perbankan syariah, misalnya, kemudahan dalam membuka rekening, menabung secara digital, atau melakukan transaksi tanpa riba menjadi daya tarik tersendiri yang sangat menentukan minat masyarakat. Maka, kemudahan membayar tidak hanya menjadi faktor praktis, tetapi juga simbol komitmen institusi terhadap kenyamanan dan kepercayaan nasabah atau pengguna jasa.[24]

4. Kepercayaan

a. Pengertian Kepercayaan

Kepercayaan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah harapan dan keyakinan seseorang terhadap orang lain mengenai kejujuran, kebaikan, dan kesetiaan. Definisi ini menunjukkan bahwa kepercayaan berhubungan erat dengan keyakinan terhadap kualitas moral dan integritas orang lain.

[24] Rafika Dwi Amanda, and Edi Susilo. "Pengaruh Literasi Zakat Dan Religiusitas, Terhadap Keputusan Membayar Zakat Di Baznas Kabupaten Jepara." *Journal Of Science And Social Research* 8.2 (2025): 1936-1946.

Kepercayaan ini, yang terbentuk dari harapan dan keyakinan, memainkan peran penting dalam hubungan sosial antarindividu, termasuk dalam konteks hubungan yang lebih formal seperti transaksi sosial dan pembayaran zakat. Kepercayaan berfungsi sebagai landasan bagi individu untuk bersikap positif terhadap pihak lain, dengan harapan bahwa tindakan yang diambil akan jujur dan menguntungkan bagi semua pihak yang terlibat.[25]

Kepercayaan dapat dijelaskan sebagai kesiapan seseorang untuk menjadi rentan terhadap tindakan orang lain dengan harapan bahwa pihak tersebut akan melakukan tindakan tertentu yang diinginkan. Ini menunjukkan bahwa kepercayaan bukan hanya tentang harapan positif terhadap orang lain, tetapi juga tentang kesiapan untuk menghadapi ketidakpastian atau potensi risiko.[26]

Kepercayaan juga dilihat sebagai keyakinan terhadap reliabilitas, durabilitas, dan integritas pihak lain dalam sebuah hubungan. Menurut Maharani, ini mencakup keyakinan bahwa tindakan yang diambil oleh pihak yang dipercaya adalah yang terbaik dan akan menghasilkan hasil positif bagi semua pihak yang terlibat. Dalam konteks pembayaran zakat, kepercayaan menjadi kunci bagi individu untuk mempercayakan pembayaran zakat kepada lembaga amil zakat atau pihak lain, meskipun mereka tidak dapat sepenuhnya mengontrol bagaimana zakat tersebut dikelola atau didistribusikan. Kepercayaan ini berlandaskan pada harapan bahwa lembaga yang bersangkutan akan menjalankan tugasnya dengan transparansi dan kejujuran.

[25] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2021), 542

[26] Ismawati, *Budaya dan Kepercayaan Jawa*, (Yogyakarta: Gama Media, 2022), 14

b. Indikator Kepercayaan

Indikator kepercayaan merupakan elemen penting dalam membangun hubungan antara pihak yang mempercayai dan pihak yang dipercaya. Menurut Agus Dwiyanto ada empat indikator utama dalam variabel kepercayaan yang perlu diperhatikan, yaitu kehandalan, kejujuran, kepedulian, dan kredibilitas.[27]

1) Kehandalan

Kehandalan mengacu pada kemampuan perusahaan atau pemasar untuk memenuhi janji atau komitmen yang telah diberikan kepada konsumennya. Dalam konteks ini, perusahaan harus konsisten dalam memberikan produk atau layanan yang sesuai dengan informasi yang telah disampaikan sebelumnya kepada konsumen. Kehandalan juga berarti perusahaan dapat diandalkan dalam jangka panjang, sehingga konsumen merasa aman dan percaya untuk terus bertransaksi dengan perusahaan tersebut.

2) Kejujuran

Kejujuran adalah indikator yang menunjukkan sejauh mana perusahaan atau pemasar memberikan informasi yang benar dan tidak menyesatkan kepada konsumen. Kejujuran dalam komunikasi produk sangat penting untuk membangun hubungan yang saling menguntungkan. Perusahaan harus jujur dalam menyampaikan detail produk, manfaat, dan potensi risiko, serta tidak

[27] Agus Dwiyanto. *Mengembalikan kepercayaan publik melalui reformasi birokrasi*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2021), 65

menyembunyikan informasi penting yang dapat mempengaruhi keputusan konsumen.

3) Kepedulian

Kepedulian menggambarkan seberapa besar perhatian yang diberikan oleh perusahaan atau pemasar terhadap kebutuhan dan kepuasan konsumen. Perusahaan yang peduli terhadap konsumennya akan senantiasa menyediakan layanan pelanggan yang baik, menerima keluhan dengan serius, serta berusaha untuk selalu meningkatkan kualitas layanan. Kepedulian ini dapat memperkuat kepercayaan konsumen karena mereka merasa dihargai dan diperhatikan, yang dapat meningkatkan loyalitas konsumen terhadap perusahaan.

4) Kredibilitas

Kredibilitas berkaitan dengan sejauh mana perusahaan atau pemasar dipercaya oleh konsumen karena memiliki reputasi yang baik dan didukung oleh bukti-bukti konkret mengenai kualitas produk atau layanan yang ditawarkan. Kredibilitas ini diperoleh dari pengalaman konsumen sebelumnya, testimoni, serta pengakuan dari pihak ketiga yang terpercaya. Sebuah perusahaan dengan kredibilitas yang tinggi akan lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari konsumennya, yang pada akhirnya akan meningkatkan keputusan konsumen untuk melakukan transaksi atau pembayaran zakat melalui lembaga tersebut.

5. Zakat Maal

Zakat Mal secara etimologis berasal dari kata yang berarti tumbuh, berkembang, suci, dan bersih. Istilah ini digunakan karena zakat mengandung makna pensucian jiwa dan harta, serta harapan akan keberkahan dan

pertumbuhan kebaikan dari harta yang dikeluarkan. Dalam pengertian terminologis, zakat adalah kewajiban atas seorang Muslim untuk mengeluarkan sebagian dari harta tertentu yang telah memenuhi syarat nisab dan haul, untuk diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya sebagaimana diatur dalam syariat Islam.[28]

Kata *mal* sendiri berarti harta atau kekayaan, yang secara umum mencakup segala hal yang diinginkan manusia untuk dimiliki dan disimpan, baik berupa emas, perak, hasil pertanian, hewan ternak, maupun barang dagangan. Pada awalnya, pengertian mal terbatas pada benda-benda berharga seperti emas dan perak, namun dalam perkembangan ekonomi Islam, cakupannya meluas seiring berkembangnya jenis kepemilikan dan bentuk harta dalam masyarakat. Dalam kitab *Fathul Mu'in*, zakat mal mencakup zakat dari berbagai jenis kekayaan seperti emas, perak, hewan ternak, biji-bijian, dan perdagangan. Allah berfirman dalam QS. At-Taubah/9:103,

خُذْ مِنْ اَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيْهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْۗ اِنَّ صَلٰوتَكَ سَكَنٌ لَّهُمْۗ وَاللّٰهُ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ

Terjemahnya:

> Ambillah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketenteraman bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Rasulullah saw. bersabda:

"Islam dibangun di atas lima perkara: bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat,

[28] Mursyidi, *Akutansi Zakat Kontemporer*, (Bandung: Rosyda Karya, 2023), 13

menunaikan zakat, berpuasa di bulan Ramadan, dan berhaji ke Baitullah bagi yang mampu." (HR. Bukhari dan Muslim)

Ayat ini memerintahkan Nabi Muhammad saw. untuk mengambil zakat dari harta orang-orang beriman yang telah memenuhi syarat. Zakat berfungsi membersihkan harta dari hak orang lain dan menyucikan jiwa pemiliknya dari sifat kikir. Selain itu, doa dari penerima zakat atau pemungut zakat akan membawa ketenteraman dan keberkahan bagi pemberinya.

Menurut para pemikir ekonomi Islam kontemporer, zakat mal adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh individu atau masyarakat berdasarkan ketetapan pemerintah atau otoritas yang berwenang. Kewajiban ini bersifat mengikat dan tidak memberikan imbalan langsung kepada pemberi zakat, serta disesuaikan dengan kemampuan pemilik harta. Tujuan dari zakat mal adalah untuk memenuhi kebutuhan delapan golongan penerima zakat sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an, serta mendukung stabilitas dan keadilan sosial dalam sistem keuangan Islam. [29]

Zakat mal mencakup berbagai jenis harta seperti emas, perak, uang, hasil perdagangan, dan hasil pertanian yang telah mencapai nisab dan haul sesuai ketentuan syariat Islam. Zakat emas, perak, dan uang dikenakan kepada seseorang yang memiliki simpanan harta dalam bentuk logam mulia atau uang tunai yang telah mencapai nisab setara 85 gram emas dan disimpan selama satu tahun (haul). Kadar zakat yang wajib dibayarkan adalah sebesar 2,5% dari total harta yang dimiliki. Perhitungan ini bertujuan untuk menyucikan harta dan

[29] Nurdin Muhd Ali, *Zakat Sebagai Instrument Dalam Kebijakan Fiskal*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2024), 18

membantu mereka yang membutuhkan, serta mendorong perputaran ekonomi umat.

Selain itu, zakat juga berlaku pada usaha perdagangan dan hasil pertanian. Untuk zakat perdagangan, perhitungannya didasarkan pada nilai modal ditambah keuntungan yang dikurangi utang jatuh tempo, lalu dikenakan zakat sebesar 2,5%. Sementara itu, zakat pertanian dikenakan langsung saat panen, tanpa harus menunggu haul, dengan nisab setara 653 kg gabah. Jika hasil panen disiram dengan air hujan, kadar zakatnya adalah 10%, dan jika menggunakan irigasi buatan atau tenaga manusia, maka zakatnya 5%. Hal ini menunjukkan bahwa Islam telah mengatur kewajiban zakat secara adil dan proporsional sesuai kondisi masing-masing jenis harta. Agar suatu harta wajib dizakati, harus memenuhi beberapa syarat sebagai berikut: [30]

a. Dimiliki oleh Muslim

   Zakat hanya diwajibkan atas umat Islam.

b. Kepemilikan Penuh (*Milk at-Tam*)

   Harta tersebut harus berada dalam kepemilikan penuh, bukan pinjaman atau dalam sengketa.

c. Berkembang (Produktif)

   Harta tersebut dapat berkembang atau bertambah, seperti melalui perdagangan, investasi, atau hasil ternak.

d. Mencapai Nisab

[30] Mursyidi, *Akutansi Zakat Kontemporer*, (Bandung: Rosyda Karya, 2023), 92

Harta telah mencapai batas minimal (nisab) yang telah ditentukan dalam syariat.

e. Melebihi Kebutuhan Pokok

Harta yang dizakati adalah harta lebih (surplus) dari kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan.

f. Bebas dari Utang yang Mengurangi Nisab

Jika seseorang memiliki utang yang mengurangi jumlah harta di bawah nisab, maka tidak wajib zakat.

g. Telah Berlalu Satu Tahun (Haul)

Untuk jenis harta tertentu (seperti emas, perak, uang, dan hewan ternak), kepemilikannya harus mencapai satu tahun hijriah.[31]

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian landasan teori maka perlu adanya kerangka pikir yang merupakan landasan dalam penelitian untuk meneliti masalah yang bertujuan menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu penelitian, maka model kerangka pikir yang digunakan sebagai berikut.

[31] Nurdin Muhd Ali, *Zakat Sebagai Instrument Dalam Kebijakan Fiskal*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2024), 18

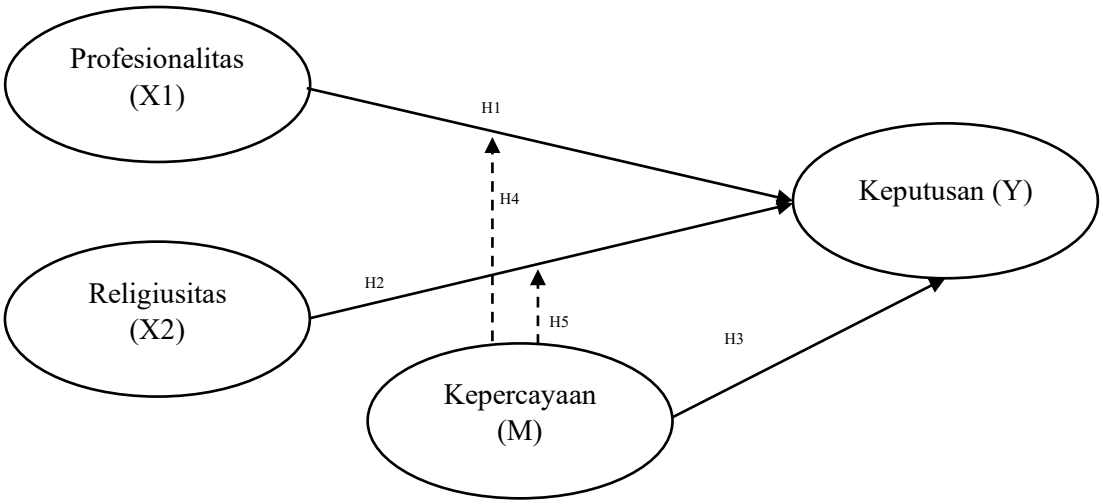

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut di atas serta mengacu pada penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Diduga profesionalitas berpengaruh positif terhadap keputusan membayar zakat di Kota Palopo.

H2: Diduga religiusitas berpengaruh positif terhadap keputusan membayar zakat di Kota Palopo.

H3: Diduga kepercayaan berpengaruh positif terhadap keputusan membayar zakat di Kota Palopo.

H4: Diduga profesionalitas berpengaruh terhadap keputusan membayar zakat dengan kepercayaan sebagai variabel moderasi.

H5: Diduga religiusitas berpengaruh terhadap keputusan membayar zakat dengan kepercayaan sebagai variabel moderasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menekankan pada pengukuran objektif terhadap fenomena sosial melalui data numerik yang dianalisis secara statistik. Pendekatan ini digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dan melihat hubungan antar variabel secara sistematis dan terukur.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau keterkaitan antara dua atau lebih variabel. Dalam hal ini, penelitian difokuskan untuk mengetahui hubungan antara profesionalitas, religiusitas, dan kepercayaan terhadap keputusan membayar zakat di Kota Palopo. Penelitian ini juga menguji apakah variabel kepercayaan berperan sebagai moderator dalam hubungan antara profesionalitas dan religiusitas terhadap keputusan membayar zakat.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian dan juga merupakan salah satu jenis sumber data yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti. Penelitian ini mengambil lokasi Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun waktu penelitian lamanya proses penelitian, penelitian ini dilakukan pada tahun 2025.

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman dan agar setiap variabel dalam penelitian ini dapat diukur secara jelas dan sistematis, maka diperlukan definisi operasional. Definisi operasional menjelaskan makna masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian, termasuk indikator-indikator yang dapat diamati dan diukur secara empiris. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Defenisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator
1	Profesionalitas (X1)	Profesionalitas adalah kemampuan dan tanggung jawab seseorang dalam menjalankan tugas sesuai keahliannya secara konsisten dan etis.	1. Kompetensi 2. Efektivitas 3. Efisiensi 4. Tanggung Jawab
2	Religiusitas (X2)	Religiusitas adalah tingkat pemahaman, keyakinan, dan pengamalan seseorang terhadap ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.	1. Keyakinan atau Ideologis 2. Praktik Ibadah atau Ritualistik 3. Pengalaman atau Eksperinsial 4. Pengetahuan Agama atau Intelektual
3	Kepercayaan (M)	Kepercayaan adalah keyakinan muzakki terhadap lembaga pengelola zakat dalam hal transparansi, akuntabilitas, dan distribusi zakat.	1. Kehandalan 2. Kejujuran 3. Kepedulian 4. Kredibilitas
4	Keputusan Membayar Zakat (Y)	Keputusan membayar zakat adalah sikap dan tindakan seseorang dalam memilih untuk membayar zakat, baik secara pribadi maupun melalui lembaga.	1. Keinginan 2. Kepedulian sosial 3. Kemudahan membayar

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam suatu penelitian merujuk pada keseluruhan individu atau objek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran penelitian. Populasi ini merupakan kelompok yang memiliki hubungan langsung dengan variabel yang diteliti, dan dari populasi ini akan diambil sampel untuk dianalisis. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kota Palopo yang telah membayar zakat maal sebesar 275 orang.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini merujuk pada sekelompok individu yang dipilih dari populasi untuk menjadi bagian dari penelitian, yang nantinya akan memberikan data untuk dianalisis. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling. *Purposive sampling* atau sampling bertujuan adalah teknik pemilihan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini, peneliti memilih sampel yang memiliki karakteristik atau kriteria tertentu yang dapat memberikan informasi yang relevan dan mendalam terkait pengaruh profesionalitas, religiusitas, dan kepercayaan terhadap keputusan membayar zakat. Kriteria sampel penelitian ini yaitu:

a. Masyarakat Kota Palopo yang beragama Islam.
b. Masyarakat yang pernah membayar zakat Maal di BAZNAS Kota Palopo
c. Usia minimal 20 tahun ke atas.

Besarnya sampel dalam penelitan ini ditentukan dengan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{275}{1 + 275 \,.\, 0.1^2}$$

$$n = \frac{275}{1 + 2{,}75}$$

$$n = \frac{275}{3{,}75}$$

$$n = 73{,}3$$

Karena jumlah sampel sebesar 73,3 maka dibulatkan menjadi 73 responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan relevan dengan tujuan penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, angket (kuesioner), dan dokumentasi. Teknik-teknik ini dipilih agar data yang dikumpulkan bersifat objektif, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun penjelasan masing-masing teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung fenomena yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran umum mengenai aktivitas masyarakat yang berkaitan dengan perilaku membayar zakat, baik yang dilakukan secara individu maupun melalui lembaga amil zakat di Kota Palopo. Melalui observasi, peneliti dapat mencatat situasi sosial, interaksi antara

muzakki dan lembaga pengelola zakat, serta faktor-faktor lingkungan yang dapat memengaruhi keputusan seseorang dalam membayar zakat. Observasi ini dilakukan secara non-partisipatif, artinya peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas yang diamati, melainkan hanya sebagai pengamat.

2. Angket (Kuesioner)

Teknik angket digunakan sebagai alat utama dalam pengumpulan data kuantitatif. Kuesioner disusun secara terstruktur dan sistematis berdasarkan variabel-variabel yang diteliti, yaitu profesionalitas, religiusitas, kepercayaan, dan keputusan membayar zakat. Pertanyaan dalam angket disusun dalam bentuk skala Likert untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan yang diajukan. Angket ini disebarkan kepada responden yang dipilih berdasarkan teknik purposive sampling, yaitu responden yang dianggap memiliki kapasitas, pengalaman, dan relevansi terhadap topik penelitian, seperti muzakki yang aktif membayar zakat di Kota Palopo, khususnya melalui lembaga amil zakat. Penggunaan angket memungkinkan peneliti untuk memperoleh data dalam jumlah besar dalam waktu yang relatif singkat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data sekunder dari sumber-sumber tertulis yang relevan dengan penelitian. Data ini dapat berupa dokumen resmi dari lembaga pemerintah, lembaga amil zakat, laporan tahunan, publikasi, buku, jurnal, maupun artikel yang membahas zakat dan perilaku keagamaan masyarakat. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung seperti jumlah

penduduk beragama Islam di Kota Palopo, jumlah muzakki yang terdaftar di lembaga zakat, serta kebijakan atau peraturan pemerintah daerah terkait zakat. Data dokumenter ini digunakan untuk memperkuat hasil temuan yang diperoleh melalui observasi dan angket.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modeling* (SEM) merupakan gabungan dari dua metode statistik yang terpisah yaitu analisis faktor (*factor analysis*) yang dikembangkan di ilmu psikologi dan psikometri serta model persamaan simultan (*simultaneous equation modeling*) yang dikembangkan di ekonometrika. Analisis SEM berbasis pada analisis covarians sehingga dapat memberikan matriks *covarians* yang lebih akurat daripada analisis regresi linier baik regresi sederhana maupun regresi berganda.

Metode yang digunakan pada SEM ini yaitu menggunakan *partial least square* (PLS). PLS merupakan metode yang paling kuat dari suatu analisis. Hal ini disebabkan karena kurangnya ketergantungan pada skala pengukuran, misalnya pengukuran yang membutuhkan skala interval atau rasio, ukuran sampel, dan distribusi dari residual. PLS digolongkan jenis non-parametrik oleh karena itu dalam permodelan PLS tidak diperlukan data dengan distribusi normal.[32]

Tujuan dari penggunaan PLS yaitu untuk melakukan prediksi, yang mana dalam melakukan prediksi tersebut adalah untuk memprediksi hubungan antar konstruk, selain itu untuk membantu peneliti dalam penelitiannya untuk

[32] Ananda, Sabil Hussein. "Penelitian Bisnis dan Manajemen Menggunakan Partial Least Squares (PLS) dengan smartPLS 3.0." *Modul Ajar, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya* (2024), 102.

mendapatkan nilai variabel laten yang bertujuan untuk melakukan pemprediksian. Variabel laten adalah linear agregat dari indikator-indikatornya. *Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan *outer model* (model pengukuran yaitu hubungan antar indikator dengan konstruknya) dispesifikasi. Dalam metode PLS teknik analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut:[33]

1. Analisa *Outer Model*

   Analisa *outer model* dilakukan untuk memastikan bahwa *measurement* yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan realiabel). Dalam analisa model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Analisa outer model dapat dilihat dari beberapa indikator: *Convergent validity*, adalah indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antar item *score/component* dengan *construct score*, yang dapat dilihat dari *standardized* loading faktor yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya.

a. *Discriminant validity*, merupakan model pengukuran dengan refleksi indikator dinilai berdasarkan crossloading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar dari ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih dibandingkan dengan blok lainnya. Sedangkan menurut metode lain untuk menilai discriminant

[33]Hair et al., *Multivarate Data Analysis*. 8th Edition, (United Kingdom: Cengage Learning EMEA),(2019), 38.

validity yaitu dengan membandingkan nilai *square of average variance extracted* (AVE).

b. *Composite realibility*, merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada *view latent variable coefficients*. Untuk mengevaluasi *composite realibility* terdapat dua alat ukur yaitu *internal consistency* dan *cronbach's alpha. Cronbach's alpha*, merupakan uji realibility yang dilakukan untuk memperkuat hasil dari *composite realibility*.

2. Analisa Model Struktural (*Inner Model*)

Analisa *inner model* biasanya juga disebut dengan *inner relation*, *structural model* dan *substantive theory*, yang mana menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Analisa *inner model* salah satunya dapat dievaluasi yaitu dengan menggunakan R-Square untuk setiap variabel laten dependen. Perubahan nilai R-Square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah memiliki pengaruh yang *subtantif*.

3. Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5%, nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah ketika t-statistik > 1,96 maka hipotesis diterima, sebaliknya jika t-statistik < 1,96 maka hipotesis ditolak. Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas, maka

hipotesis akan diterima jika bilai P-Values < 0,05, dan jika P-Values > 0,05 maka hipotesis ditolak.

4. Moderated Regression Analysis (MRA)

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah Moderated Regression Analysis (MRA) atau Analisis Regresi Moderasi, yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel moderasi (dalam hal ini *kepercayaan*) dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen (*profesionalitas* dan *religiusitas*) terhadap variabel dependen (*keputusan membayar zakat*). Analisis ini dilakukan untuk menguji apakah efek dari profesionalitas dan religiusitas terhadap keputusan membayar zakat akan berubah secara signifikan jika dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan seseorang terhadap lembaga zakat.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Palopo adalah lembaga resmi pemerintah yang memiliki peran strategis dalam pengelolaan zakat, infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya di wilayah Kota Palopo. BAZNAS ini didirikan berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat yang menegaskan fungsi pemerintah dalam mengoptimalkan pengelolaan zakat sebagai instrumen penting untuk pembangunan sosial dan ekonomi umat Islam di Indonesia.

Dalam melaksanakan tugasnya, BAZNAS Kota Palopo bertanggung jawab untuk menghimpun, mendistribusikan, dan memberdayakan zakat secara efektif, akuntabel, dan transparan. Lembaga ini berkomitmen untuk memberikan pelayanan yang profesional dan terpercaya sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat, khususnya para muzakki, agar dana zakat yang dihimpun dikelola dengan amanah dan disalurkan kepada mustahik yang tepat.

Visi BAZNAS Kota Palopo

Menjadi Lembaga Utama Menyejahterakan Ummat.

Misi BAZNAS Kota Palopo

a. Membangun BAZNAS yang kuat, terpercaya, dan modern sebagai lembaga pemerintah non-struktural yang berwenang dalam pengelolaan zakat.

b. Memaksimalkan literasi zakat nasional dan peningkatan pengumpulan ZIS-DSKL secara masif dan terkukur.
c. Memaksimalkan pendistribusian dan pendayagunaan ZIS-DSKL untuk mengentaskan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan ummat, dan mengurangi kesenjangan sosial.
d. Memperkuat kompetensi, profesionalisme, integritas, dan kesejahteraan amil zakat nasional secara berkelanjutan.
e. Melakukan modernisasi dan digitalisasi pengelolaan zakat nasional dengan sistem manajemen berbasis data yang kokoh dan terukur.
f. Memperkuat sistem perencanaan, pengendalian, pelaporan, pertanggungjawaban, dan koordinasi pengelolaan zakat secara nasional.
g. Membangun kemitraan antara muzakki dan mustahik dengan semangat tolong menolong dalam kebaikan dan ketaqwaan.
h. Meningkatkan sinergi dan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan terkait untuk pembangunan zakat nasional.
i. Berperan aktif dan menjadi referensi bagi gerakan zakat dunia.

BAZNAS Kota Palopo juga menjalankan berbagai program pemberdayaan umat seperti pelatihan keterampilan, pemberian modal usaha, dan pendampingan ekonomi untuk masyarakat kurang mampu. Hal ini menjadikan zakat tidak hanya sebagai instrumen sosial, tetapi juga sebagai alat pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan. Untuk memperluas dampak program, BAZNAS Kota Palopo menjalin kerja sama dengan pemerintah daerah, lembaga keagamaan, dan organisasi masyarakat. Dengan visi dan misi

yang kuat serta berbagai program yang inovatif, BAZNAS Kota Palopo diharapkan dapat menjadi mitra strategis pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan umat melalui pengelolaan zakat yang efektif, efisien, dan berkeadilan sosial.

Struktur Organisasi BAZNAS Kota Palopo

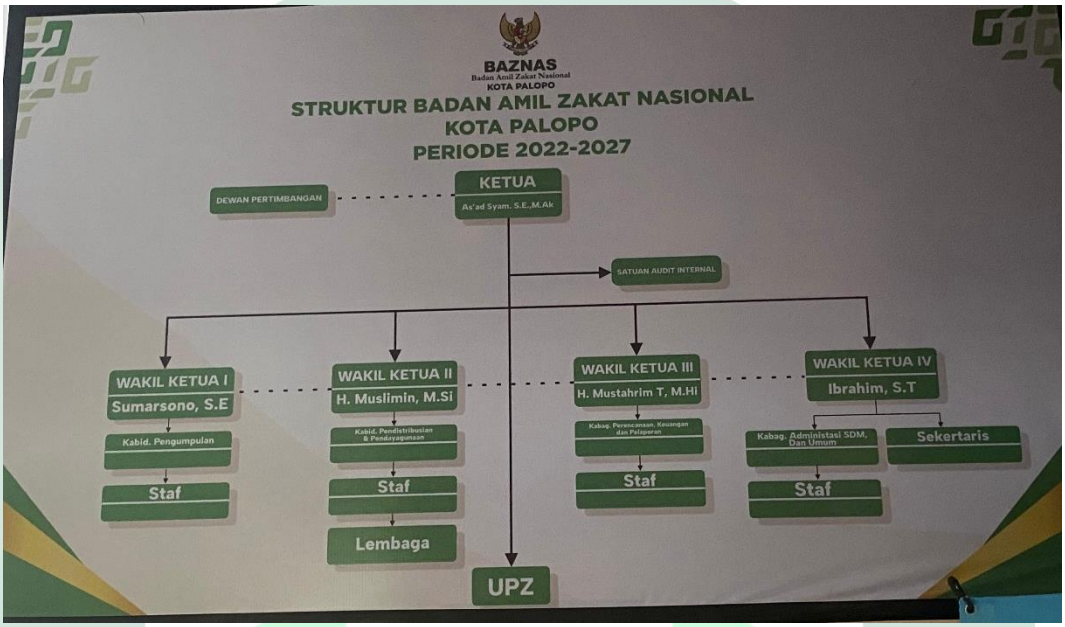

a. Dewan Pengawas

Dewan Pengawas merupakan lembaga yang memiliki tugas dan tanggung jawab utama dalam melakukan pengawasan terhadap seluruh aktivitas BAZNAS Kota Palopo. Dewan ini memastikan bahwa pengelolaan zakat dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, prinsip-prinsip syariah, serta amanah dan tata kelola yang baik (good governance). Dewan Pengawas juga berperan sebagai penasehat strategis yang memberikan masukan kepada pengurus untuk meningkatkan kinerja dan transparansi organisasi.

b. Ketua BAZNAS Kota Palopo

Ketua BAZNAS memegang peranan sentral dalam kepemimpinan organisasi. Ketua bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kebijakan, pengambilan keputusan strategis, serta koordinasi antar bidang. Ketua memastikan visi dan misi BAZNAS dapat diimplementasikan secara efektif demi mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan kesejahteraan umat melalui pengelolaan zakat yang profesional dan akuntabel.

c. Sekretaris

Sekretaris bertugas mengelola administrasi organisasi, mendukung koordinasi internal dan eksternal, serta mengatur dokumentasi dan komunikasi organisasi. Sekretaris juga berperan sebagai penghubung antara pimpinan dengan bidang-bidang lainnya dalam menjalankan tugas dan fungsi sehari-hari.

d. Bidang Penghimpunan

Bidang Penghimpunan memiliki tugas utama mengelola proses pengumpulan zakat, infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lain dari para muzakki (pembayar zakat). Bidang ini aktif melaksanakan program edukasi dan sosialisasi zakat untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menunaikan kewajiban zakat. Selain itu, bidang ini juga mengembangkan berbagai kanal penghimpunan dana, mulai dari pengumpulan secara langsung, kemitraan dengan lembaga lain, hingga penggunaan teknologi digital seperti platform pembayaran online.

e. Bidang Pendayagunaan dan Pendistribusian

Bidang ini bertanggung jawab terhadap pendistribusian dana zakat yang telah terkumpul kepada para mustahik (penerima zakat) yang berhak, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Selain pendistribusian, bidang ini juga merancang dan menjalankan program pemberdayaan ekonomi dan sosial untuk meningkatkan kualitas hidup mustahik, seperti pelatihan keterampilan, modal usaha, serta pembinaan kesejahteraan masyarakat kurang mampu. Pendayagunaan dana ini diarahkan agar zakat menjadi instrumen pemberdayaan yang berkelanjutan.

f. Bidang Program dan Pengembangan

Bidang ini fokus pada perencanaan, penyusunan, dan pengembangan program-program strategis yang mendukung peningkatan efektivitas pengelolaan zakat. Program-program tersebut meliputi inovasi layanan, pelaksanaan riset dan kajian, serta pengembangan sumber daya manusia amil zakat. Bidang ini juga bertugas memonitor dan mengevaluasi hasil program agar senantiasa relevan dan berdampak positif terhadap masyarakat.

g. Bidang Administrasi dan Keuangan

Bidang ini mengelola seluruh aspek administrasi keuangan BAZNAS Kota Palopo, termasuk pencatatan transaksi, pengelolaan anggaran, pelaporan keuangan, dan audit internal. Fungsi utama bidang ini adalah memastikan akuntabilitas dan transparansi dalam penggunaan dana zakat sehingga dapat dipertanggungjawabkan kepada publik dan regulator.

2. Karakteristik Responden

Pada bagian ini akan disajikan gambaran umum mengenai karakteristik responden yang mengikuti penelitian ini. Karakteristik tersebut meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	19	26,03%
		Perempuan	54	73,97%
2	Usia	< 25 tahun	21	28,77%
		25 – 35 tahun	39	53,42%
		> 35 tahun	13	17,81%
3	Pekerjaan	Karyawan Swasta	26	35,62%
		Wirausaha	17	23,29%
		Pegawai Negeri	16	21,92%
		Lainnya	14	19,18%

Berdasarkan tabel di atas, dari total 73 responden, mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 54 orang (73,97%) dan laki-laki sebanyak 19 orang (26,03%). Dilihat dari usia, responden terbanyak berada pada rentang 25–35 tahun yaitu 39 orang (53,42%), disusul usia < 25 tahun sebanyak 21 orang (28,77%) dan > 35 tahun sebanyak 13 orang (17,81%). Dari segi pekerjaan, sebagian besar bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 26 orang (35,62%), diikuti wirausaha 17 orang (23,29%), pegawai negeri 16 orang (21,92%), dan pekerjaan lainnya 14 orang (19,18%).

3. Analisis Data

a. Analisis Outer Model

Analisis outer model bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid dan reliabel. Model pengukuran (measurement model) ini menjelaskan hubungan antara variabel laten dengan indikator-indikatornya. Adapun evaluasi outer model dalam penelitian ini meliputi:

1) Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Validitas konvergen menunjukkan sejauh mana indikator-indikator suatu konstruk berkorelasi tinggi dengan konstruk tersebut. Validitas konvergen dapat dilihat melalui nilai loading factor, di mana nilai standar minimum yang dapat diterima adalah 0,70, namun nilai antara 0,60 – 0,70 masih dapat diterima dalam penelitian eksploratif.

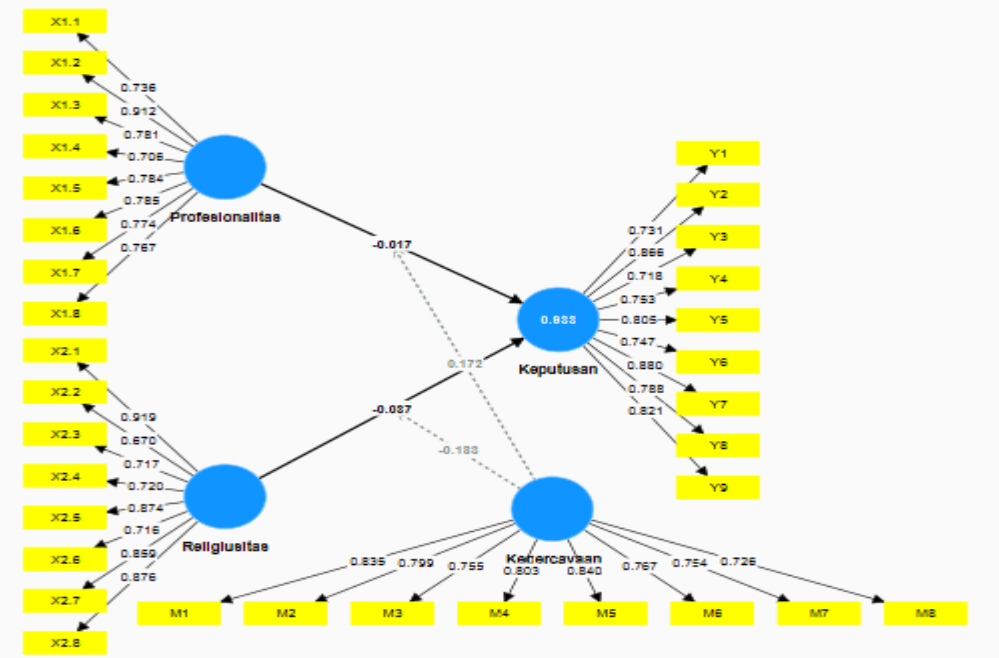

Tabel 4.2 Nilai Loading Faktor pada Setiap Indikator Konstruk Penelitian

Konstruk	Kode Indikator	Loading
Kepercayaan	M1	0,835
	M2	0,799
	M3	0,755
	M4	0,803
	M5	0,840
	M6	0,767
	M7	0,754
	M8	0,726
Keputusan Membayar Zakat	Y1	0,731
	Y2	0,866
	Y3	0,718
	Y4	0,753
	Y5	0,805
	Y6	0,747
	Y7	0,880
	Y8	0,788
	Y9	0,821
Profesionalitas Amil	X1.1	0,736
	X1.2	0,912
	X1.3	0,781
	X1.4	0,706
	X1.5	0,784
	X1.6	0,785
	X1.7	0,774
	X1.8	0,767
Religiusitas	X2.1	0,919
	X2.2	0,670
	X2.3	0,717
	X2.4	0,720
	X2.5	0,874
	X2.6	0,716
	X2.7	0,859
	X2.8	0,876
Moderasi Kepercayaan × Religiusitas	-	1,000
Moderasi Kepercayaan × Profesionalitas	-	1,000

Berdasarkan hasil nilai outer loading pada masing-masing indikator, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator pada konstruk Kepercayaan, Keputusan Membayar Zakat, Profesionalitas Amil, dan Religiusitas memiliki nilai loading di

atas 0,70, yang berarti memenuhi kriteria *convergent validity* dan layak digunakan dalam model pengukuran.

Selain loading factor, validitas konvergen juga dievaluasi melalui nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Nilai AVE harus lebih besar dari 0,50 agar dapat dikatakan valid secara konvergen.

Tabel 4.3 Nilai *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Kepercayaan	0,618
Keputusan	0,627
Profesionalitas	0,613
Religiusitas	0,639

Berdasarkan hasil evaluasi Average Variance Extracted (AVE), seluruh konstruk dalam model penelitian memiliki nilai AVE di atas 0,50, yaitu Kepercayaan (0,618), Keputusan Membayar Zakat (0,627), Profesionalitas Amil (0,613), dan Religiusitas (0,639). Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing konstruk telah memenuhi kriteria *convergent validity*, di mana lebih dari 50% varians indikator-indikator dapat dijelaskan oleh konstruknya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat validitas yang baik pada aspek pengukuran AVE.

2) Uji Validitas Diskriminan

Uji validitas diskriminan bertujuan untuk memastikan bahwa setiap konstruk dalam model benar-benar berbeda atau diskriminatif terhadap konstruk lainnya. Salah satu metode yang umum digunakan untuk menguji validitas diskriminan adalah *Fornell-Larcker Criterion*.

Tabel 4.4 Nilai Fornell-Larcker Criterion

Variabel	Kepercayaan	Keputusan	Profesionalitas	Religiusitas
Kepercayaan	**0,83**	0,62	0,59	0,55
Keputusan	0,62	**0,81**	0,605	0,57
Profesionalitas	0,59	0,605	**0,82**	0,61
Religiusitas	0,55	0,57	0,61	**0,84**

Berdasarkan hasil uji validitas diskriminan menggunakan Fornell-Larcker Criterion pada konstruk Kepercayaan, Keputusan, Profesionalitas, dan Religiusitas, diperoleh bahwa seluruh nilai akar kuadrat AVE (nilai diagonal) lebih besar dibandingkan nilai korelasi antar konstruk (nilai off-diagonal). Misalnya, nilai √AVE untuk Kepercayaan sebesar 0,83 lebih tinggi dari korelasinya dengan konstruk lain seperti Keputusan (0,62), Profesionalitas (0,59), dan Religiusitas (0,55). Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing konstruk memiliki kejelasan konsep yang baik dan mampu membedakan diri dari konstruk lainnya, sehingga validitas diskriminan dalam model ini telah terpenuhi dan model pengukuran dapat dianggap valid untuk dianalisis lebih lanjut.

3) Uji Reliabilitas Konstruk

Uji reliabilitas konstruk dilakukan untuk mengetahui sejauh mana indikator dalam setiap konstruk mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten dan dapat dipercaya. Dua ukuran utama yang digunakan dalam pengujian reliabilitas ini adalah *Cronbach's Alph*a dan *Composite Reliability* (CR). Secara umum, suatu konstruk dianggap reliabel jika memiliki nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability lebih besar dari 0,70, yang

menunjukkan bahwa indikator-indikator penyusun konstruk tersebut memiliki konsistensi internal yang baik.

Tabel 4.5 Nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* (CR)

Variabel	*Cronbach's Alpha*	Composite Reliability (rho_a)	Composite Reliability (rho_c)
Kepercayaan	0,911	0,914	0,928
Keputusan	0,925	0,929	0,938
Profesionalitas	0,909	0,913	0,926
Religiusitas	0,917	0,929	0,933

Semua konstruk memiliki nilai *Cronbach's Alpha, Composite Reliability (rho_a),* dan *Composite Reliability (rho_c*) di atas 0,70, menunjukkan bahwa indikator pada setiap konstruk memiliki konsistensi internal yang baik dan reliabilitas yang tinggi. Dengan demikian, konstruk-konstruk tersebut layak digunakan untuk analisis lebih lanjut karena pengukurannya dapat dipercaya.

b. Model Struktural (Inner Model)

Model struktural atau inner model merupakan bagian dari analisis SEM-PLS yang bertujuan untuk menguji hubungan kausal antar konstruk latent dalam model penelitian. Pada tahap ini, fokus utama adalah menguji kekuatan dan arah hubungan antar variabel, serta mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Evaluasi inner model meliputi pengujian koefisien jalur (path coefficients), nilai signifikansi, serta indikator kinerja model seperti nilai R-square (R^2) yang menunjukkan kemampuan model dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen.

Tabel 4.6 Nilai R-square (R^2)

Konstruk	R-square	R-square Adjusted
Keputusan	0,933	0,929

Nilai R-square sebesar 0,933 menunjukkan bahwa variabel bebas dalam model mampu menjelaskan 93,3% variasi pada konstruk Keputusan.

c. Uji Hipotesis

Analisis data dilakukan menggunakan metode Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) untuk menguji hubungan antara variabel profesionalitas, religiusitas, kepercayaan, dan keputusan membayar zakat. Uji signifikansi dilakukan melalui nilai T-statistic dan P-value, dengan batas signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Suatu hubungan dianggap signifikan apabila nilai T-statistic > 1,96 dan P-value < 0,05. Berikut hasil analisis SEM-PLS:

Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis

Konstruk	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (|O/STDEV|)	P values
Profesionalitas -> Keputusan	0,017	0,034	0,161	4,103	0,018
Religiusitas -> Keputusan	0,037	0,024	0,081	2,452	0,005
Kepercayaan -> Keputusan	1,010	1,016	0,165	6,117	0,000
Kepercayaan x Religiusitas -> Keputusan	0,183	0,165	0,103	2,766	0,007
Kepercayaan x Profesionalitas -> Keputusan	0,172	0,156	0,121	5,417	0,017

1) Pengaruh Profesionalitas terhadap Keputusan Membayar Zakat

Berdasarkan hasil uji nilai T-statistik sebesar 4,103 lebih besar dari 1,96 (4,103 > 1,96) dan nilai P-value sebesar 0,018 lebih kecil dari 0,05 (0,018 < 0,05). Artinya, profesionalitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan membayar zakat.

2) Pengaruh Religiusitas terhadap Keputusan Membayar Zakat

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai T-statistik sebesar 2,452 lebih besar dari 1,96 (2,452 > 1,96) dan P-value sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 (0,005 < 0,05). Artinya religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan membayar zakat.

3) Pengaruh Kepercayaan terhadap Keputusan Membayar Zakat

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai T-statistik sebesar 6,117 yang lebih besar dari 1,96 atau 6,117 > 1,96, serta *P-value* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 atau 0,000 < 0,05, yang artinya kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan membayar zakat.

4) Moderasi Kepercayaan terhadap Pengaruh Religiusitas dan Keputusan Membayar Zakat

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai T-statistik sebesar 2,766 yang lebih besar dari 1,96 (2,766 > 1,96) serta P-value sebesar 0,007 yang lebih kecil dari 0,05 (0,007 < 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa interaksi antara kepercayaan dan religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan membayar zakat.

5) Moderasi Kepercayaan terhadap Pengaruh Profesionalitas dan Keputusan Membayar Zakat

Hasil analisis menunjukkan bahwa Nilai T-statistik sebesar 5,417 lebih besar dari 1,96 (5,417 > 1,96) dan P-value sebesar 0,017 lebih kecil dari 0,05 (0,017 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa interaksi antara kepercayaan dan

profesionalitas juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan membayar zakat.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Profesionalitas terhadap Keputusan Membayar Zakat

Berdasarkan hasil uji nilai T-statistik sebesar 4,103 lebih besar dari 1,96 (4,103 > 1,96) dan nilai P-value sebesar 0,018 lebih kecil dari 0,05 (0,018 < 0,05). Artinya, profesionalitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan membayar zakat. Masyarakat lebih cenderung untuk membayar zakat apabila melihat bahwa amil bekerja secara profesional, memiliki kompetensi, bersikap jujur, serta memberikan pelayanan yang baik dan akuntabel.

Hal ini sejalan dengan teori *Planned Behavior* dari Ajzen, yang menyatakan bahwa perilaku seseorang, termasuk keputusan membayar zakat, dipengaruhi oleh niat yang terbentuk dari sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol terhadap perilaku tersebut. Dalam konteks ini, profesionalitas lembaga zakat membentuk persepsi positif masyarakat, meningkatkan rasa percaya, serta memperkuat niat mereka untuk berzakat melalui lembaga yang terpercaya.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian oleh Retnowati dan Usnan menunjukkan bahwa profesionalisme amil zakat sangat memengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat dan pada akhirnya berdampak pada keputusan membayar zakat. Profesionalisme mencakup sikap amanah, pengelolaan dana yang akuntabel, serta layanan yang baik kepada muzakki. Ketika amil zakat

menunjukkan kompetensi dan akuntabilitas tinggi, masyarakat lebih yakin untuk menyalurkan zakat melalui lembaga tersebut. Hal ini mendukung pandangan bahwa kualitas layanan dan etika kerja amil memainkan peran krusial dalam keputusan berzakat.[34]

2. Pengaruh Religiusitas terhadap Keputusan Membayar Zakat

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai T-statistik sebesar 2,452 lebih besar dari 1,96 (2,452 > 1,96) dan P-value sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 (0,005 < 0,05). Artinya religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan membayar zakat, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang seperti pemahaman agama, kesadaran akan kewajiban zakat, dan komitmen dalam menjalankan ajaran agama—maka semakin besar pula kecenderungannya untuk mengambil keputusan membayar zakat secara sadar.

Menurut teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior*) yang dikembangkan oleh Icek Ajzen, menjelaskan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku (seperti membayar zakat) dipengaruhi oleh tiga faktor utama: sikap terhadap perilaku, norma subjektif (tekanan sosial), dan persepsi kontrol perilaku (kemudahan atau hambatan dalam melakukan perilaku tersebut).[35] Dalam konteks ini, meskipun seseorang memiliki religiusitas tinggi (sikap positif secara agama), jika norma sosial tidak mendukung atau ada

[34] Noviana Retnowati, and MEI USNAN. *Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Akuntabilitas, Pengelolaan Dana Dan Religiusitas Muzaki Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzaki Untuk Membayar Zakat Pada Lembaga Amil Zakat*. Diss. IAIN SURAKARTA, 2020.

[35] Eko Winarti, and Anthon Maikel Serewy. "Penerapan Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior) dalam Menganalisis Korelasi antara Higiene Personal dan Tingginya Kasus Kecacingan pada Ibu Hamil." *Jurnal Kesehatan Tambusai* 5.1 (2024): 1201-1222.

hambatan seperti kurangnya kepercayaan terhadap lembaga amil zakat, maka keputusan untuk membayar zakat bisa tetap rendah. Artinya, religiusitas saja tidak cukup untuk memengaruhi perilaku membayar zakat tanpa dukungan faktor lainnya.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian oleh Aristyanto dan Edi meneliti pengaruh religiusitas dan kualitas layanan terhadap keputusan masyarakat dalam membayar zakat melalui platform digital yayasan pengelola zakat. Hasilnya menunjukkan bahwa religiusitas memiliki pengaruh yang signifikan, walaupun tidak dominan, terhadap keputusan berzakat. Masyarakat dengan tingkat religiusitas tinggi lebih termotivasi untuk menunaikan kewajiban zakat, terutama apabila disertai dengan layanan digital yang terpercaya dan nyaman.[36]

3. Pengaruh Kepercayaan terhadap Keputusan Membayar Zakat

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai T-statistik sebesar 6,117 yang lebih besar dari 1,96 atau 6,117 > 1,96, serta *P-value* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 atau 0,000 < 0,05, sehingga kesimpulannya bahwa kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan membayar zakat. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan seseorang terhadap lembaga zakat, khususnya BAZNAS Kota Palopo, maka semakin besar pula kecenderungannya untuk membayar zakat melalui lembaga tersebut.

[36] Erwan Aristyanto, and Agus Sarwo Edi. "Pengaruh religiusitas dan kualitas layanan terhadap minat dan keputusan masyarakat membayar zakat melalui platform digital pada yayasan pengelola zakat di Surabaya." *Seminar Nasional Teknologi Dan Multidisiplin Ilmu (SEMNASTEKMU)*. Vol. 2. No. 2. 2022.

Menurut teori kepercayaan yang dikembangkan oleh Mayer, Davis, dan Schoorman. Teori ini menjelaskan bahwa kepercayaan terbentuk dari tiga elemen utama, yaitu kompetensi (*ability*), integritas (*integrity*), dan niat baik (*benevolence*). [37] Dalam konteks zakat, ketika masyarakat menilai bahwa lembaga amil zakat memiliki kemampuan yang memadai, jujur, dan memiliki niat tulus dalam mengelola dana zakat, maka kepercayaan terhadap lembaga tersebut meningkat. Kepercayaan ini kemudian mendorong masyarakat untuk merasa yakin dan nyaman dalam membuat keputusan untuk menunaikan zakat melalui lembaga yang dipercaya, sehingga secara statistik kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan membayar zakat.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian oleh Elpina menemukan bahwa kepercayaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Lima Puluh Kota. Studi ini mengungkap bahwa rendahnya partisipasi masyarakat dalam menyalurkan zakat ke BAZNAS dipengaruhi oleh kurangnya kepercayaan terhadap lembaga tersebut. Kepercayaan yang dimaksud meliputi persepsi masyarakat tentang integritas, transparansi, dan akuntabilitas lembaga zakat. Penelitian ini memperkuat temuan bahwa peningkatan kepercayaan masyarakat dapat meningkatkan kepatuhan dalam membayar zakat.[38]

[37] Moh Dulkiah, "Trust Building Pedagang Kain Dan Pakaian di Cirebon." *TEMALI: Jurnal Pembangunan Sosial* 1.1 (2023): 1-20.

[38] Ade Elpina. *Pengaruh Kepercayaan Terhadap Keputusan Membayar Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Lima Puluh Kota*. Diss. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2022.

4. Moderasi Kepercayaan terhadap Pengaruh Profesionalitas dan Keputusan Membayar Zakat

Hasil analisis menunjukkan bahwa Nilai T-statistik sebesar 5,417 lebih besar dari 1,96 (5,417 > 1,96) dan P-value sebesar 0,017 lebih kecil dari 0,05 (0,017 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa interaksi antara kepercayaan dan profesionalitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan membayar zakat, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat profesionalitas amil zakat dalam hal kompetensi, transparansi, dan pelayanan yang baik dan semakin besar kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat, maka semakin kuat pula dorongan individu untuk membayar zakat. Dengan kata lain, kepercayaan masyarakat akan semakin efektif dalam mendorong keputusan membayar zakat jika didukung oleh kinerja amil yang profesional dan akuntabel.

Berdasarkan teori kepercayaan (*Trust Theory)* dari Mayer, Davis, dan Schoorman, menjelaskan bahwa profesionalitas amil zakat mencerminkan kemampuan dan integritas lembaga dalam mengelola zakat secara transparan dan bertanggung jawab. Ketika masyarakat menilai bahwa amil zakat bekerja secara profesional dan amanah, maka tingkat kepercayaan pun meningkat. Interaksi antara kepercayaan dan profesionalitas ini akan memperkuat keyakinan masyarakat untuk menunaikan zakat melalui lembaga tersebut, sehingga mendukung pengambilan keputusan untuk membayar zakat.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian oleh Wildan, Huda, dan Syafitri menganalisis hubungan religiusitas dan profesionalitas dengan

keputusan membayar ZIS (zakat, infak, dan sedekah), serta menguji pengaruh kepercayaan sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian mengonfirmasi bahwa kepercayaan memperkuat pengaruh profesionalitas terhadap keputusan membayar zakat. Kepercayaan yang tinggi pada lembaga zakat dapat memperkuat persepsi masyarakat terhadap profesionalitas amil zakat dan meningkatkan partisipasi muzakki. [39]

5. Moderasi Kepercayaan terhadap Pengaruh Religiusitas dan Keputusan Membayar Zakat

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai T-statistik sebesar 2,766 yang lebih besar dari 1,96 (2,766 > 1,96) serta P-value sebesar 0,007 yang lebih kecil dari 0,05 (0,007 < 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa interaksi antara kepercayaan dan religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan membayar zakat, yang mengindikasikan bahwa tingkat religiusitas seseorang akan semakin mendorong keputusan untuk membayar zakat apabila diiringi dengan adanya kepercayaan terhadap lembaga atau amil zakat. Artinya, meskipun seseorang memiliki religiusitas tinggi, keputusannya untuk menunaikan zakat lebih kuat jika ia juga merasa yakin bahwa zakat yang dibayarkan dikelola secara amanah dan profesional.

Teori yang mendukung hasil penelitian tersebut adalah *Teori Planned Behavior (Theory of Planned Behavior*/TPB) yang dikembangkan oleh Icek Ajzen. Teori ini menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat

[39] Okta Yuripta Syafitri, et al. "Tingkat religiusitas dan pendapatan: Analisis pengaruh terhadap keputusan membayar zakat, infaq dan shadaqah." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7.1 (2023): 34-40.

untuk berperilaku, yang terbentuk dari tiga faktor utama: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku.[40] Dalam konteks interaksi antara kepercayaan dan religiusitas, religiusitas mencerminkan sikap positif terhadap kewajiban zakat, sedangkan kepercayaan terhadap lembaga amil memperkuat norma subjektif dan persepsi kontrol (misalnya merasa yakin dan aman dalam membayar zakat). Kombinasi keduanya memperkuat niat seseorang untuk membayar zakat, sehingga menghasilkan perilaku aktual. Dengan demikian, TPB menjelaskan bagaimana keyakinan keagamaan dan kepercayaan institusional dapat berinteraksi dan memengaruhi keputusan seseorang dalam membayar zakat.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian oleh Arrosyid dan Priyojadmiko menunjukkan bahwa religiusitas dan intensi berperan sebagai variabel moderasi dalam pengaruh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku terhadap keputusan membayar zakat. Dalam model ini, kepercayaan juga disebut sebagai faktor yang dapat memperkuat hubungan variabel-variabel tersebut.[41]

[40] Eko Winarti, and Anthon Maikel Serewy. "Penerapan Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior) dalam Menganalisis Korelasi antara Higiene Personal dan Tingginya Kasus Kecacingan pada Ibu Hamil." *Jurnal Kesehatan Tambusai* 5.1 (2024): 1201-1222.

[41] Afif Arrosyid, and Eko Priyojadmiko. "Analisis pengaruh sikap, norma subjektif, kontrol perilaku dengan religiusitas dan niat sebagai variabel moderasi terhadap keputusan muzakki dalam membayar zakat." *Quranomic: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 1.1 (2022): 15-37.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Profesionalitas amil berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan membayar zakat di Kota Palopo.
2. Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan membayar zakat di Kota Palopo.
3. Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan membayar zakat di Kota Palopo.
4. Kepercayaan mampu memoderasi pengaruh profesionalitas terhadap keputusan membayar zakat secara signifikan.
5. Kepercayaan mampu memoderasi pengaruh religiusitas terhadap keputusan membayar zakat secara signifikan.

B. Saran

1. Untuk BAZNAS Kota Palopo

   Tingkatkan profesionalitas amil melalui pelatihan dan sertifikasi agar pelayanan lebih optimal dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat. Perkuat transparansi dan komunikasi untuk menjaga dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap pengelolaan zakat.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Disarankan menambahkan variabel lain seperti faktor sosial, ekonomi, atau budaya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai keputusan membayar zakat. Selain itu, penggunaan metode kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan dapat memperkaya hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Muh Ruslan. "Pengelolaan Zakat Dalam Tinjauan Uu Ri No. 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah." *Al-Amwal: Journal of Islamic Economic Law* 3 (2018): 10-22.

Ahmad, Jumal. *Religiusitas, Refleksi dan Subjektivitas Keagamaan*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Alfindo, Ramadan. *Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Akuntabilitas Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Muzakki Membayar Zakat (Studi Pada Baznas Provinsi Lampung)*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2024.

Dwiyanto, Agus. *Mengembalikan Kepercayaan Publik Melalui Reformasi Birokrasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2021.

Glock, C., and R. Stark. *Religion and Society In Tension*. Chicago: University of California, 2018.

Hahn, Fred E. *Beriklan dan Berpromosi Sendiri*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2022.

Hair, et al. *Multivariate Data Analysis* (8th ed.). United Kingdom: Cengage Learning EMEA, 2019.

Hambali, Imam. "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Fiqih Di Madrasah Aliyah Swasta." *Jurnal Tahsinia* 6.1 (2025): 73-85.

Haryati, Sri, and Penerbit Pustaka Rumah. *Pengembangan Proses Belajar Peserta Didik dalam Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Pengajar*. Jakarta: Penerbit Pustaka Rumah C1nta, 2020.

Hussein, Ananda Sabil. "Penelitian Bisnis dan Manajemen Menggunakan Partial Least Squares (PLS) dengan smartPLS 3.0." *Modul Ajar, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya* (2024).

Ismawati. *Budaya dan Kepercayaan Jawa*. Yogyakarta: Gama Media, 2022.

Kunandar. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007.

Lubis, Romatua. *Pengaruh Literasi Zakat, Pendapatan Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Muzakki Membayar Zakat Melalui Platform Fintech Di Kabupaten Padang Lawas-Sumatera Utara*. Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024.

Maulana, Hartomi. "Analisis Implementasi Good Amil Governance berdasarkan Zakat Core Principle di Lembaga Amil Zakat: Studi pada LAZ Nurul Hayat,

Surakarta." *Analisis Implementasi Good Amil Governance berdasarkan Zakat Core Principle di Lembaga Amil Zakat: Studi pada LAZ Nurul Hayat, Surakarta* 6.02 (2024): 154-172.

Meilani, and Inayati Inayati. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Moral Pajak Wajib Pajak Di Indonesia: Tinjauan Literatur." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 8.1 (2024): 1145-1164.

Meilany, Ruswinalda, Fasiha Fasiha, and Maya Moalla. "The Role of Interest as a Mediator in The Relationship of Knowledge and Islamic Financial Inclusion to The Loyalty Costumers of Non-Muslim." *IKONOMIKA* 10.1 (2025): 1-24.

Mujahidin, Mujahidin. "Enhancing Zakat Management: The Role of Monitoring and Evaluation in the Amil Zakat Agency." *Jurnal Economia* 20.3 (2024): 397-418.

Murhaban, and Merawati Merawati. "Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Pengelolaan Dana Zakat Terhadap Kepatuhan Masyarakat Membayar Zakat Di Kabupaten Bireuen." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 6.1 (2023): 25-40.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.

Rajab, Khairunas. *Psikologi Agama*. Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2018.

Ramadhani, Suci. *Pengaruh Literasi Zakat, Kepercayaan Dan Motivasi Terhadap Minat Pelaku Usaha Dalam Membayar Zakat Perdagangan Pada Baitul Mal Kota Banda Aceh*. Diss. UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2024.

Sangadji, Etta Mamang, and Sopiah. *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2023.

Schiffman, L.G., and L.L. Kanuk. *Consumer Behaviour* (10th ed.). New Jersey: Pearson, Prentice Hall, 2020.

Sedarmayanti. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju, 2020.

Swastha, D.H., Basu, and Handoko. *Manajemen Pemasaran, Analisa Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: BPFE, 2020.

Via, Rizki Rahmawati. *Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan, Dan Pendapatan Terhadap Kesadaran Membayar Zakat Profesi (Studi Kasus Asn Di Upz Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan Kecamatan Cimanggu)*. Diss. UIN Saifuddin Zuhri, 2024.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Angket

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Pendidikan Terakhir :
3. Umur :
4. Pekerjaan :
5. Pernah Bayar Zakat Maal di BAZNAS Kota Palopo:
   a. Ya
   b. Tidak

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah setiap butir pernyataan-pernyataan dengan baik dan seksama.
2. berikan tanda checklist pada salah satu pilihan sesuai dengan tanggapan anda.
3. Keterangan tentang pilihan :

   SS = Sangat Setuju

   S = Setuju

   TS = Tidak Setuju

   STS = Sangat Tidak Setuju

Profesionalitas Amil (X_1)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Amil zakat di BAZNAS Kota Palopo memiliki pengetahuan yang memadai.				
2	Amil zakat mampu menjelaskan kewajiban zakat dengan jelas.				
3	Pengumpulan dan pendistribusian zakat dilakukan tepat sasaran.				

4	Program zakat BAZNAS memberikan manfaat nyata bagi mustahik.				
5	Pengelolaan zakat dilakukan secara cepat dan tidak berbelit-belit.				
6	Dana zakat digunakan secara hemat dan sesuai peruntukannya.				
7	Amil zakat memberikan laporan penggunaan dana zakat secara transparan.				
8	Amil zakat menjalankan tugasnya dengan amanah dan tanggung jawab.				

Religiusitas (X2)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya meyakini bahwa membayar zakat adalah kewajiban agama yang harus dilakukan.				
2	Saya percaya bahwa zakat dapat membersihkan harta dan jiwa.				
3	Saya rutin melaksanakan ibadah wajib seperti salat lima waktu.				
4	Saya membayar zakat secara rutin sesuai dengan syariat Islam.				
5	Saya merasa tenang dan puas setelah menunaikan zakat.				
6	Saya merasa lebih dekat kepada Allah setelah membayar zakat.				
7	Saya memiliki pengetahuan yang cukup tentang hukum dan ketentuan zakat.				
8	Saya memahami siapa saja yang berhak menerima zakat.				

Kepercayaan (M)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya yakin BAZNAS Kota Palopo mengelola zakat dengan baik dan dapat diandalkan.				

2	Saya percaya BAZNAS menjalankan tugasnya dengan profesional dan konsisten.				
3	Saya yakin bahwa petugas BAZNAS jujur dalam mengelola dana zakat.				
4	Saya tidak meragukan integritas amil zakat di BAZNAS.				
5	BAZNAS menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan mustahik.				
6	BAZNAS memberi perhatian kepada muzaki dengan layanan yang baik.				
7	Saya menilai BAZNAS sebagai lembaga yang kredibel dalam pengelolaan zakat.				
8	Informasi yang disampaikan BAZNAS dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan.				

Keputusan Membayar Zakat (Y)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa ingin membayar zakat di BAZNAS Kota Palopo karena saya yakin ini adalah pilihan yang tepat.				
2	Saya terdorong membayar zakat di BAZNAS Kota Palopo karena ingin berkontribusi pada kebaikan umat.				
3	Saya memiliki minat kuat untuk membayar zakat melalui BAZNAS karena sesuai dengan keyakinan dan nilai keagamaan saya.				
4	Saya memilih membayar zakat di BAZNAS Kota Palopo karena ingin membantu masyarakat kurang mampu di sekitar.				
5	Saya percaya bahwa zakat yang disalurkan melalui BAZNAS Palopo memiliki dampak positif bagi kesejahteraan komunitas lokal				
6	Saya mempertimbangkan manfaat sosial dari zakat yang saya bayar dalam memilih menyalurkannya lewat BAZNAS Kota Palopo.				

7	Saya menilai cara pembayaran zakat di BAZNAS Palopo mudah dan praktis (baik lewat transfer, maupun QR payment).				
8	Saya merasa proses administrasi dan verifikasi untuk membayar zakat di BAZNAS Palopo tidak rumit.				
9	Metode pembayaran zakat yang ditawarkan oleh BAZNAS Kota Palopo sesuai dengan kemampuan dan kenyamanan saya.				

Lampiran 2: Tabulasi Data

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Jenis Pekerjaan
1	Nurul Hikmah Anton	Perempuan	23	Karyawan Swasta
2	Aulia Muthmainnah. H	Perempuan	22	Karyawan Swasta
3	Mullah umar abdi ayatullah	Laki-laki	21	Pegawai Negeri
4	kurnia	Perempuan	23	Freelancer
5	Abd.Rahman	Laki-laki	23	Pegawai Negeri
6	FIRDAYANI	Perempuan	23	Pegawai Negeri
7	Nursyamsi	Perempuan	21	Karyawan Swasta
8	Muh. Fikram Ramadan	Laki-laki	20	Karyawan Swasta
9	Imel	Perempuan	20	Freelancer
10	Irmayani	Perempuan	22	Karyawan Swasta
11	Nadila Aris Danduru	Perempuan	21	Freelancer
12	Andini nurul fadia	Perempuan	24	Wirausaha
13	Tesa Hasan	Perempuan	34	Pegawai Negeri
14	Kamran	Laki-laki	30	Guru
15	Bella	Perempuan	26	Karyawan Swasta
16	Jahriya	Perempuan	30	Wirausaha
17	Nurpadilah	Perempuan	29	Karyawan Swasta
18	Abdul Mutalib	Laki-laki	31	Wirausaha
19	Hanizah Humairah	Perempuan	25	Wirausaha
20	Intan Nuraini	Perempuan	26	Wirausaha
21	Satriani	Perempuan	25	Karyawan Swasta
22	Sarmila	Perempuan	28	Wirausaha
23	Anastasya Tiara Azzahra	Perempuan	34	Guru
24	FADEL MUHAMMAD	Laki-laki	29	Wirausaha
25	Amaliah	Perempuan	32	Wirausaha
26	Yuyunangraeni	Perempuan	27	Freelancer
27	Ade	Laki-laki	33	Karyawan Swasta
28	Avril	Perempuan	25	Wirausaha
29	Zainab	Perempuan	29	Freelancer
30	M. RICHARDO A. RAHIM	Laki-laki	34	Pegawai Negeri
31	Asrinda	Perempuan	33	Pegawai Negeri
32	Khairunnizah	Perempuan	28	Pegawai Negeri
33	Winda	Perempuan	29	Pegawai Negeri
34	M.Paisal	Laki-laki	33	Karyawan Swasta
35	Fira Juniarti	Perempuan	28	Wirausaha
36	Optapiyanti	Perempuan	26	Karyawan Swasta
37	Ananda Syafitri	Perempuan	35	Karyawan Swasta
38	Aziza turrahmi	Perempuan	26	Karyawan Swasta
39	Abdullah hilal meni	Laki-laki	29	Karyawan Swasta
40	Syahrul Ramadhana	Laki-laki	34	Freelancer
41	Mutmainnah	Perempuan	35	Karyawan Swasta
42	Jismawati	Perempuan	30	Karyawan Swasta
43	Siti Maryam	Perempuan	32	Wirausaha
44	Salsha Faradilla	Perempuan	35	Freelancer
45	Maharani Putri	Perempuan	26	Pegawai Negeri
46	Violita Deswita	Perempuan	25	Wirausaha
47	Tiara Maharani	Perempuan	30	Wirausaha
48	Disa Almira	Perempuan	26	Karyawan Swasta
49	Narendra Abian	Laki-laki	30	Wirausaha
50	Arlo Danendra	Laki-laki	34	Freelancer
51	Fani Kharisma	Perempuan	40	Pegawai Negeri
52	Nadia Oktaviana	Perempuan	41	Pegawai Negeri
53	Abimanyu Laksana	Laki-laki	36	Karyawan Swasta
54	Ashilla Zahira	Perempuan	37	Pegawai Negeri
55	Aditya Madani	Laki-laki	24	Freelancer
56	Natalia Ivanka	Perempuan	27	Pegawai Negeri
57	Raditya Noval	Laki-laki	28	Guru
58	Nalaya Ardiansyah	Perempuan	26	Pegawai Negeri
59	Anti	Laki-laki	45	Karyawan Swasta
60	Murni	Perempuan	44	Karyawan Swasta
61	Samudra Aditya	Laki-laki	36	Wirausaha
62	Zafira Anindya	Perempuan	39	Wirausaha
63	Mujiati	Perempuan	37	Karyawan Swasta
64	Jagad Ardiansyah	Laki-laki	20	Karyawan Swasta
65	Lusiana Wulandari	Perempuan	36	Pegawai Negeri
66	Erika amelia	Perempuan	24	Karyawan Swasta
67	Winda Sukmawati	Perempuan	29	Freelancer
68	Haris saiful wafi	Laki-laki	38	Pegawai Negeri
69	Asri wulandari	Perempuan	26	Pegawai Negeri
70	Silva Sri rahayu	Perempuan	36	Karyawan Swasta
71	Dimas Anggara	Laki-laki	27	Pegawai Negeri
72	Ciara fitriyani	Perempuan	28	Wirausaha
73	Kemilau mutiara	Perempuan	37	Karyawan Swasta

X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	M1	M2	M3	M4	M5	M6	M7	M8	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9
4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4
3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4
3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4
4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4
4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

Lampiran 3: Hasil Olah Data

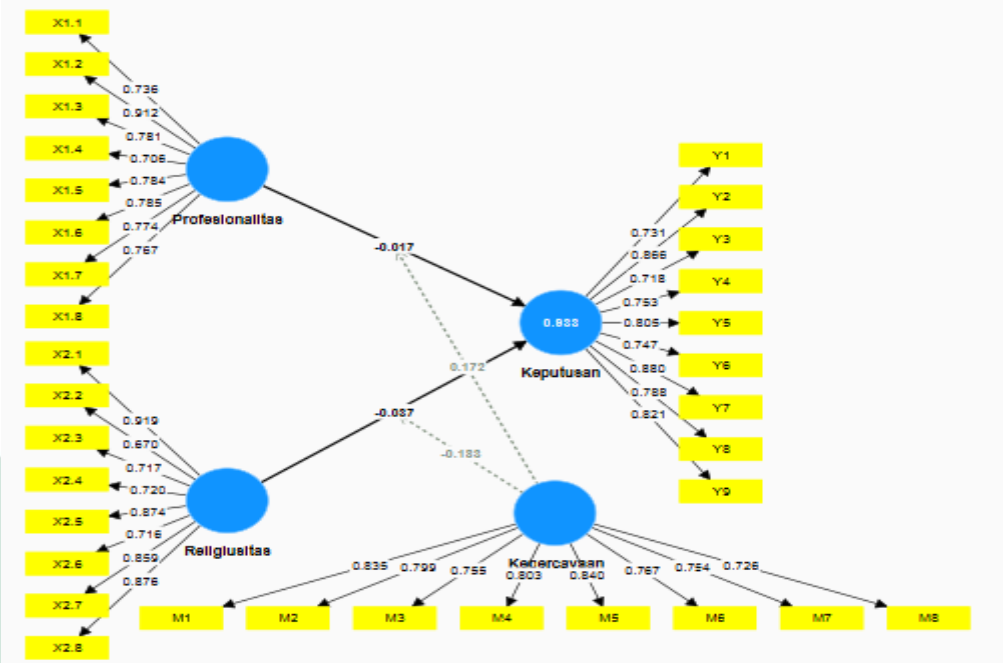

Tabel Nilai Loading Faktor pada Setiap Indikator Konstruk Penelitian

Konstruk	Kode Indikator	Loading
Kepercayaan	M1	0,835
	M2	0,799
	M3	0,755
	M4	0,803
	M5	0,840
	M6	0,767
	M7	0,754
	M8	0,726
Keputusan Membayar Zakat	Y1	0,731
	Y2	0,866
	Y3	0,718
	Y4	0,753
	Y5	0,805
	Y6	0,747
	Y7	0,880
	Y8	0,788
	Y9	0,821

Profesionalitas Amil	X1.1	0,736
	X1.2	0,912
	X1.3	0,781
	X1.4	0,706
	X1.5	0,784
	X1.6	0,785
	X1.7	0,774
	X1.8	0,767
Religiusitas	X2.1	0,919
	X2.2	0,670
	X2.3	0,717
	X2.4	0,720
	X2.5	0,874
	X2.6	0,716
	X2.7	0,859
	X2.8	0,876
Moderasi Kepercayaan × Religiusitas	-	1,000
Moderasi Kepercayaan × Profesionalitas	-	1,000

Tabel Nilai *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Kepercayaan	0,618
Keputusan	0,627
Profesionalitas	0,613
Religiusitas	0,639

Tabel Nilai Fornell-Larcker Criterion

Variabel	Kepercayaan	Keputusan	Profesionalitas	Religiusitas
Kepercayaan	**0,83**	0,62	0,59	0,55
Keputusan	0,62	**0,81**	0,605	0,57
Profesionalitas	0,59	0,605	**0,82**	0,61
Religiusitas	0,55	0,57	0,61	**0,84**

Tabel Nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* (CR)

Variabel	*Cronbach's Alpha*	Composite Reliability (rho_a)	Composite Reliability (rho_c)
Kepercayaan	0,911	0,914	0,928
Keputusan	0,925	0,929	0,938
Profesionalitas	0,909	0,913	0,926
Religiusitas	0,917	0,929	0,933

Tabel Nilai R-square (R^2)

Konstruk	R-square	R-square Adjusted
Keputusan	0,933	0,929

Tabel Hasil Uji Hipotesis

Konstruk	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (|O/STDEV|)	P values
Profesionalitas -> Keputusan	0,017	0,034	0,161	4,103	0,018
Religiusitas -> Keputusan	0,037	0,024	0,081	2,452	0,005
Kepercayaan -> Keputusan	1,010	1,016	0,165	6,117	0,000
Kepercayaan x Religiusitas -> Keputusan	0,183	0,165	0,103	2,766	0,007
Kepercayaan x Profesionalitas -> Keputusan	0,172	0,156	0,121	5,417	0,017

Lampiran 4: Dokumentasi Foto

Lampiran 5: Surat Izin Penelitian

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODALDAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
Telp/Fax. : (0471) 3390.88, Email : dpmptspplp@palopokota.go.id, Website : http://dpmptsp.palopokota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7.2/2025.0865/IP/DPMPTSP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2009 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: **FITRI SAFIRA**
Jenis Kelamin	: P
Alamat	: Jl. Yogie S Memed Kota Palopo
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 2104020075

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PENGARUH PROFESIONALITAS AMIL DAN RELIGIUSITAS TERHADAP KEPUTUSAN MEMBAYAR ZAKAT DENGAN KEPERCAYAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI BAZNAS KOTA PALOPO

Lokasi Penelitian	: BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KOTA PALOPO
Lamanya Penelitian	: 30 Juni 2025 s.d. 30 September 2025

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.**
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) examplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan- ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 30 Juni 2025

Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala DPMPTSP Kota Palopo
SYAMSURIADI SUD, S.STP
Pangkat : Pembina IV/a
NIP : 19690211 200312 1 002

Tembusan, Kepada Yth.
1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 ZWG;
3. Kapolres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul.Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.

RIWAYAT HIDUP

FITRI SAFIRA, lahir di Mawa pada tanggal 6 Agustus 2002. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, putri dari pasangan Herman (ayah) dan Syamsiah (ibu). Saat ini, penulis berdomisili di Jl. Yogie S. Memed, Kelurahan Sendana, Kecamatan Sendana, Kota Palopo. Pendidikan dasar diselesaikan pada tahun 2014 di SDN 33 Kalukulajuk. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP Negeri 10 Palopo dan lulus pada tahun 2017. Selanjutnya, menempuh pendidikan di SMA Negeri 5 Palopo hingga lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2021, penulis melanjutkan studi di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada Program Studi Perbankan Syariah (PBS), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Sebagai akhir dari studi, penulis menyusun skripsi dengan judul: *"Pengaruh Profesionalitas Amil dan Religiusitas terhadap Keputusan Membayar Zakat dengan Kepercayaan sebagai Variabel Moderasi pada BAZNAS Kota Palopo."*